

**MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN
JATISARI KECAMATAN MIJEN
(STUDI KASUS KEGIATAN GERAKAN INFAQ BERAS
MASJID JAMI JATISARI KOTA SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Dewi Permatasari
1901036125

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN (STUDI KASUS KEGIATAN GERAKAN INFAQ BERAS MASJID JAMI JATISARI KOTA SEMARANG)

Oleh :
Dewi Permatasari
1901036125

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP: 1967082319933032003

Sekretaris/Penguji II

Zainurrahmah, MA
NIP: 199206242020122008

Penguji III

Dr. H. Nurbini, M.S.I
NIP: 196809181993031004

Penguji IV

Dr. H. Kasmuri, M.Ag
NIP: 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIP: 198905142023212053

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 31 Desember 2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP: 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Permatasari
NIM : 1901036125
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen
(Studi Kasus Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari Kota
Semarang)**

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 September 2024

Pembimbing,

Usfiyatul Marfu'ah, S. Sos.L, MSI.

NIP. 198905142023212053

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun Lembaga pendidikan lainnya. Penelitian yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 12 September 2024



Dewi Permatasari
NIM 1901036125

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Segala puji kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayangNya yang amat luas berupa rahmat, hidayah dan ridho-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN (STUDI KASUS KEGIATAN GERAKAN INFAQ BERAS MASJID JAMI’JATISARI KOTA SEMARANG)*” dengan baik, lancar, tanpa ada lahangannya apapun. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita semua yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Semoga melalui bimbingan dan risalah yang disampaikan kepada kita semua dapat memberikan syafa’at untuk kita, baik didunia maupun di akhirat nanti.

Kemudian dengan terselesaikannya skripsi ini penulis sangat menyadari adanya kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Sehingga selama penyusunan penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai macam pihak, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Lukmanul Hakim M.Sc. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.
4. Usfiyatul Marfu’ah, M.S.I, selaku wali dosen sekaligus pembimbing dosen dalam penelitian skripsi ini, yang telah sabar dan ikhlas dalam mendedikasikan waktunya, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan sehingga penulis dapat menerapkan ilmu yang diberikan ke dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, Bapak Aklar Fauzi dan Ibu Mimin yang selalu memberikan kasih dan sayangnya setiap waktu, nasehat, motivasi serta dukungan yang penuh dan ikhlas. Yang tiada henti mendoakan anaknya disetiap langkah perjalanan. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terimakasih dan sebaait do'a semoga kedua orang tua penulis selalu diberikan kesehatan lahir batin dan keselamatan didunia maupun di akhirat.
7. Yuda Kuncara sebagai koordinator dari kegiatan Gerakan Infaq Beras (GIBAS) Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen yang sudah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini dari awal sampai akhir pengerjaan.
8. Budi Santoso selaku takmir Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen yang selalu membantu penulis dan memotivasi dari awal mengajukan judul hingga akhir dari penulisan skripsi ini.
9. Mohamad Rizalil Faiz S.Ag, orang yang sudah banyak membantu penulis mulai dari memberi masukan atau saran, memotivasi, serta orang yang selalu penulis repotkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan orang-orang terdekat penulis yang selalu mendukung penulis dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mulai dari memberikan motivasi disaat rasa cape dan sedih dalam mengerjakan skripsi. Sehingga penulis merasa bangkit dan semangat kembali berkat do'a dan dukungan dari sahabat-sahabat dan orang terdekat.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2019 yang selalu memberikan doa-doa, motivasi dan telah menjadi teman perkuliahan dari awal sampai akhir studi.

Rasa syukur tak terhingga kepada seluruh pihak, baik keluarga, dosen, guru, sahabat dan teman-teman yang sudah memberikan dukungan penuh,

ikhlas dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik lagi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari banyak nya kekurangan baik dalam segi penyusunan, isi, metode atau teknik penulisan karena keterbatasan ilmu dan wawasan yang peneliti miliki. Dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas kekurangan dalam skripsi ini, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena, itu dengan ketulusan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 September 2024

Penulis,



Dewi Permatasari
NIM. 1901036125

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang begitu luar biasa meridhai, memotivasi, memberi dukungan penulis tanpa lelah serta mendukung pendidikan penulis dan selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis. Semoga kasih sayang dan ridha Allah SWT. Senantiasa menyertai orang tua penulis.

Guru-guru yang begitu ikhlas mengajarkan ilmu kepada penulis baik dalam pengetahuan umum maupun guru dalam kereligiusan penulis.

Almamater tercinta program Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas penulis dalam menimba ilmu.

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

(Al-Baqaroh : 261)¹

¹ Internet : <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

ABSTRAK

Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen (Studi Kasus Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari Kota Semarang)

Penelitian skripsi ini ditulis oleh Dewi Permatasari dengan NIM 1901036125, skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen (Studi Kasus Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari Kota Semarang)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program dari kegiatan infaq beras yang dilakukan di Masjid Jami Jatisari, serta untuk mengetahui apa saja motivasi yang mendasari masyarakat sekitar untuk mau berinfaq pada kegiatan tersebut. Kegiatan gerakan infaq beras ini merupakan kegiatan yang dilakukan di masjid jami Jatisari Kecamatan Mijen yang mempunyai tujuan memberikan infaq berupa beras kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai ketentuan dari kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, guna memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pertama, program dari pada kegiatan infaq beras masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen ini yaitu menerima infaq berupa uang dan beras dari masyarakat yang berinfaq, tetapi dalam penyaluran infaq atau pendistribusian infaq kepada yang berhak menerimanya tetap menggunakan beras, dengan ukuran atau jumlah beras yang sudah ditentukan. Kedua, motivasi masyarakat yang berinfaq di kegiatan infaq beras Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen ini terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan atau ajakan dari luar. Motivasi intrinsik masyarakat yang berinfaq yaitu diantaranya: mematuhi perintah Allah, mendapat ridho dan pahala jariyah, sebagai bentuk rasa syukur, mendapat keberkahan dan rasa kemanusiaan, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi karena adanya dorongan atau ajakan dari luar. Motivasi intrinsik masyarakat yang berinfaq yaitu himbauan dari pengurus masjid. Dari kedua motivasi tersebut masyarakat lebih dominan mempunyai motivasi intrinsik dari pada motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci : Motivasi, Infaq Beras, Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknis Analisis Data	15
5. Uji Keabsahan Data.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II: MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT	20
A. MOTIVASI	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Jenis-jenis Motivasi.....	22
3. Motivasi Dalam Teori Kebutuhan Maslow (<i>Need Hierarchy Theory</i>)	23
4. Fungsi Motivasi.....	26
B. Motivasi Dalam Perspektif Islam.....	27

C.	Berinfaq.....	29
1.	Pengertian Infaq	29
2.	Dasar Hukum Infaq	32
3.	Motivasi Berinfaq	35
D.	Masyarakat	37
1.	Pengertian Masyarakat	37
2.	Masyarakat Pinggiran Kota.....	41
3.	Masyarakat Sebagai Mad'u Dakwah	44
BAB III: MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN		49
A.	Gambaran Umum Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari	49
1.	Letak geografis Kecamatan Mijen	49
2.	Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Jatisari..	51
B.	Program Kegiatan Gerakan Infaq Beras	56
1.	Latar Belakang Terbentuknya Gerakan Infaq Beras Masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen.....	56
2.	Program Gerakan Infaq Beras	60
3.	Proses Pembayaran Infaq	61
C.	Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen.....	63
1.	Motivasi Intrinsik	64
2.	Motivasi Ekstrinsik	68
BAB IV: ANALISIS MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN JATISARI		70
A.	Program Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari	70
B.	Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari.....	74
1.	Motivasi Intrinsik	77
2.	Motivasi Ekstrinsik	87
BAB V: PENUTUP		89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	90
C.	Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Klasifikasi Usia	52
Tabel 3. 2 Data Pendidikan	52
Tabel 3. 3 Data Mata Pencaharian	53
Tabel 3. 4 Data Agama	54
Tabel 3. 5 Aliansi Keagamaan	55
Tabel 3. 6 Profil Masyarakat Yang Berpartisipasi Dalam Kegiatan Infaq Masjid Jami Jatisari	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kec. Mijen, Semarang	49
Gambar 3. 2 Peta Kelurahan Jatisari	50
Gambar 3. 3 Masjid Jami' Jatisari Sebagai Lokasi kegiatan Infaq.....	58
Gambar 3. 4 Flyer Kegiatan Infaq	62
Gambar 3. 5 Pembayaran Infaq	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dermawan didukung oleh faktor kuatnya pengaruh ajaran agama dan tradisi lokal yang berkaitan dengan kegiatan berderma dan menolong sesama. Hal ini terbukti dari temuan *World Giving Index* (WGI) yang menunjukkan bahwa donasi berbasis keagamaan (khususnya zakat, infaq dan shodaqoh) menjadi penggerak utama bagi kegiatan filantropi di Indonesia. Berdasarkan data *World Giving Index* (WGI) tingkat kedermawanan masyarakat Indonesia naik dari peringkat ke-7 menjadi peringkat ke-1. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat Indonesia terhadap permasalahan sosial mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah memiliki karakter yang senang berbagi.² Potensi dan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam rangka pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) sudah cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang merupakan negara Islam.³ Dalam agama Islam terdapat ajaran berderma atau bahasa lainnya ialah zakat, infaq, dan shodaqoh serta wakaf. Meski memiliki padanan arti dan ketentuan tersendiri, keempat ajaran tersebut mengajarkan manusia tentang nilai-nilai kemanusiaan melalui berbagi.⁴

Ajaran agama Islam tidak hanya mengatur masalah praktik peribadatan saja, tetapi juga dapat memberikan aturan-aturan untuk berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini membuktikan bahwa ajaran-

² Dea Adila Iskandar, (2020), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Masyarakat Indonesia Untuk Berdonasi Pada Kegiatan *Crowdfunding*" *Jurnal Indonesia Business Review*, Vol. 3 No. 2, hlm. 166.

³ Mintarti Ariani (2015), "Potensi Filantropi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 2, hlm. 107.s

⁴ Usfiyatul Marfu'ah dan Muhammad Aji Shadiqin, (2022), "Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam", *Journal Of Islamic Management*, Vol. 2 No. 1, hlm 2.

ajaran Islam sangat luas dan tidak terbatas. Islam telah memberikan kontribusi terbesar untuk aktivitas perekonomian global yang berdampak pada kesejahteraan umat. Dalam hal ini menjadi tolak ukur bahwa masyarakat memiliki minat serta motivasi untuk berinfaq.⁵ Motivasi dalam berinfaq sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau berinfaq dengan suka rela dan ikhlas. Salah satu anjuran dalam agama Islam dari segi berbagi ataupun berderma sesama umat manusia tidak hanya mengenai perintah zakat dan shodaqoh saja tetapi juga perintah infaq.⁶

Secara umum masyarakat Indonesia sudah memahami serta menyadari pentingnya berinfaq, sehingga motivasi berinfaq sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Di Indonesia sendiri, infaq sudah diatur dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 yaitu tentang Pengelolaan Zakat pada BAB 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar kegiatan zakat untuk kemaslahatan umum.⁷ Masyarakat menjadi elemen terpenting serta berperan penting dalam kegiatan infaq, karena masyarakatlah yang menjadi pihak pemberi atau sebagai donatur sekaligus juga penerima manfaat (*munfik*) dari kegiatan infaq tersebut. Masyarakat sebagai donatur merupakan orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang ataupun barang kepada kegiatan-kegiatan yang sifatnya berderma seperti kegiatan zakat, kegiatan infaq, maupun kegiatan sedekah. Perorangan ataupun kelompok maupun dari lembaga yang mempunyai minat serta potensi untuk memberikan bantuan khususnya masalah finansial.

⁵ Sofia, Miftahul Hasanah, S. Khayisatuzzahro Nur, (2024), "Analisis Minat dan Motivasi Berinfaq Terhadap Kesadaran Sosial Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Fai Um Jember)", *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, hlm. 2.

⁶ Nafaizatul Kasanati, Fatma S, Karfin, (2021), "Motivasi Munfiq Terhadap Minat Berinfaq Melalui Program Penitipan Kaleng Infaq BAZNAS Kabupaten Sorong" *Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No. 2, hlm. 122.

⁷ Sahrial Efendi Nasution, Kamaludin, Rodame M.N, (2021), "Determinan Minat Berinfaq Generasi Z di IAIN Padangsidempuan" *Journal Of Islamic Social Finance Management*, Vol 2 No 1, hlm. 43.

Secara realita, kegiatan infaq yang ada di Kelurahan Jatisari semua mayoritas menggunakan dan melibatkan uang, baik kegiatan infaq kaleng koin NU ataupun kegiatan infaq di berbagai Masjid yang ada di Kelurahan Jatisari. Akan tetapi kegiatan infaq yang dilakukan di Masjid Jami Jatisari tidak hanya menggunakan atau melibatkan uang tetapi bisa menggunakan beras. Pada dasarnya kegiatan infaq beras ini merupakan kegiatan yang manfaatnya sangat di rasakan oleh masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan beras.

Kegiatan gerakan infaq beras yang dilakukan di masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen sudah berjalan selama 3 tahun lebih, mulai dari tahun 2021 hingga sekarang. Kegiatan ini didasari dengan adanya visi misi dari masjid Jami' Jatisari kecamatan Mijen tersebut yaitu berbagi serta melayani masyarakat-masyarakat yang membutuhkan serta yang kurang mampu. Dalam kegiatan Infaq beras ini yang dibayarkan bukan hanya berupa uang tunai saja melainkan ada yang berinfaq dengan beras. Gerakan infaq beras merupakan sebuah gerakan dengan misi mengatasi kelaparan, memberikan serta menyalurkan beras untuk sahabat-sahabat kaum dhua'fa, anak-anak yatim piatu dan para penghafal Al-Qur'an atau pondok-pondok rumah tahfidz yang dimuliakan oleh Allah Swt, yang harus dijamin mendapatkan asupan pangan yang layak. Karena merekalah yang nantinya akan menjadi generasi penerus estafet memimpin perjuangan umat Islam kelak di kemudian hari.⁸ Misi dari gerakan infaq beras masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen yaitu melayani, mengayomi, membantu masyarakat yang membutuhkan, membahagiakan, serta memuliakan adik-adik santri para penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu prinsip dari gerakan infaq beras ini untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam berinfaq, serta memperluas jangkauan partisipan dan meyakinkan para masyarakat (donatur) akan pentingnya berinfaq di gerakan infaq beras

⁸ Mareta Puri Rahastine. (2021). "Analisa Peranan dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta". *Journal Komunikasi, Vol. 1 No. 1*. hlm. 88

masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen. Adapun alokasi yang dilakukan oleh gerakan infaq beras masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen ini yaitu: kaum dhua'fa, anak yatim, marbot mushola dan masjid, guru-guru TPQ, pondok-pondok tahfidz atau rumah tahfidz, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan (*security*) yang bekerja di wilayah Jatisari Kecamatan Mijen.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan hal baru yang akan diteliti yaitu tentang motivasi berinfaq masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen. Bagaimana masyarakat tertarik serta mau berinfaq dalam kegiatan gerakan infaq beras tersebut. Kemudian sesuatu yang diinfaqkan bukan hanya berupa uang saja melainkan dengan beras dan kegiatan infaq ini sudah menjadi kegiatan rutin sebulan sekali di masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen. Merujuk pada latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang motivasi berinfaq masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen dengan judul penelitian: *“Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen (Studi Kasus Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami' Jatisari Kota Semarang)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Program Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen?
2. Bagaimana Motivasi Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Dalam Berinfaq?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program kegiatan gerakan infaq beras Masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen.

2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen dalam berinfaq.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi:

- a. Sumber keilmuan tentang motivasi masyarakat kelurahan Jatisari dalam berinfaq dan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya untuk masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama terutama tentang motivasi berinfaq masyarakat.
- c. Serta dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang bisa bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kalangan akademis.

- a. Secara Praktis

Selesainya penelitian ini maka diharapkan dapat lebih saling memotivasi antar individu maupun masyarakat dalam berinfaq, karena berinfaq merupakan salah satu dari ajaran Islam, serta dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang digunakan dalam penelitian. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi

dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nafaizatul Khasanati, dkk, pada tahun 2021, dengan judul: "Motivasi Munfiq Terhadap Minat Berinfak Melalui Program Penitipan Kaleng Infaq BAZNAZ Kabupaten Sorong".⁹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berinfak di program penitipan kaleng infaq BAZNAS Kabupaten Sorong. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang adanya pengaruh motivasi terhadap minat berinfak dengan program penitipan kaleng di BAZNAZ Kabupaten Sorong. Terdapat faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk berinfak yaitu, faktor *intrinsic* dorongan dari dalam diri sebesar 5,8% persentase hasil dari uji determinasi yaitu 11,6% seperti terbiasa mereka berbagi dengan sesama, kemudian faktor pendorong dari luar (*ekstrinsik*) sebesar 5,8% dari total persentase hasil uji determinasi 11,6% seperti pendapatan yang mendorong mereka untuk mengeluarkan infaq. Berdasarkan pengujian terhadap 37 responden yang diambil sebagai munfiq yang berinfak di kaleng infaq BAZNAZ terbukti menerima variabel X (motivasi) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, antara motivasi munfiq terhadap infaq sesuai dengan hipotesis. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi munfiq dalam berinfak, sedangkan perbedaannya mengenai metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Kemudian fokus penelitian serta objek penelitian juga beda, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah munfiq

⁹ Nafaizatul Khasanati, Fatma Sari, Karfin, (2021), "Motivasi Munfiq Terhadap Minat Berinfak Melalui Program Penitipan Kaleng Infak BAZNAS Kabupaten Sorong", *At-Thariqah Jurnal Ekonomi*, Vol 2. No 2, hlm 121.

masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen, sedangkan penelitian ini hanya pada 37 responden.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Erlindawati pada tahun 2016, dengan judul :”Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang masih banyaknya diantara masyarakat yang memiliki kelebihan harta dan dapat dikategorikan sebagai *muzakki*, namun mereka masih merasa keberatan atau enggan dalam membayar zakat harta. Namun ada beberapa motivasi masyarakat dalam membayar zakat yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor kebutuhan untuk mensucikan harta yang dimiliki yang mengandung suatu kemaslahatan berupa keberkahan, kemudian faktor dorongan dimana membayar zakat karena menjalankan perintah Allah SWT semata, harta yang dimiliki memenuhi nisab dan haul, dan kepedulian terhadap kondisi fakir miskin. Faktor tujuan dimana membayar zakat untuk mencari ridha Allah Swt dan mengharapkan balasan syurga, takut mendapat azab neraka, dan menghilangkan sifat kikir. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi masyarakat dalam membayar zakat atau infaq, dari segi metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini meneliti tentang motivasi masyarakat dalam membayar zakat yang tujuannya untuk kesejahteraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang motivasi masyarakat kelurahan dalam berinfaq.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sahrial Efendi Nasution, dkk, pada tahun 2021, dengan judul: “Determinan Minat Berinfaq Generasi Z Di

¹⁰Erlindawati, (2016), “Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol 5 No 2, hlm 187.

IAIN Padangsidimpuan”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan secara parsial dan simultan terhadap minat memberi infaq pada generasi Z. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat berinfaq generasi Z di IAIN Padangsidimpuan, hal ini sejalan dengan teori Ghufron yang mengatakan bahwa religiusitas menunjuk pada keterikatan individu terhadap agamanya. Namun variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinfaq generasi Z di IAIN Padangsidimpuan secara parsial, pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dapat dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjual. Sementara itu, secara simultan variabel religiusitas, variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat berinfaq generasi Z di IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang determinan dalam motivasi dan metode. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini meneliti tentang motivasi masyarakat dalam membayar zakat yang tujuannya untuk kesejahteraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang motivasi masyarakat kelurahan dalam berinfaq.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zoel Dirga Dinhi pada tahun 2023, dengan judul: “Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Muzzaki Dalam Membayar Zakat”.¹² Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *muzzaki* dalam membayar zakat baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu

¹¹ Sahrial Ependi Nasution, Kamaludin, Rodame M. N, (2021), “Determinan Minat Berinfak Generasi Z di IAIN Padangsidimpuan”, *Journal Of Islamic Social Finance Management*, Vol. 2 No. 1. hlm 42.

¹² Zoel Dirga Dinhi , (2023), “Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Kepuasan Muzakki Dalam Membayar Zakat”. *Jurnal Mirai Management*, Vol 8. No 2. hlm 353.

membahas tentang pendapatan dan kredibilitas organisasi yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kausalitas keputusan *muzakki* dalam membayar zakat. Ini mengindikasikan bahwa jumlah pendapatan yang dimiliki oleh *muzakki* dapat mendorong secara signifikan keputusan *muzakki* membayar zakat. Hasil analisis data regresi berganda maka secara parsial, ibadah (X1) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *muzakki* dalam membayar zakat. Sedangkan variabel pendapatan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *muzakki* dalam membayar zakat, kredibilitas lembaga amil zakat (X3) juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *muzakki* dalam membayar zakat, Sedangkan *disclosure* (X4) secara parsial menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap keputusan *muzakki* dalam membayar zakatnya melalui lembaga amil. Tidak signifikannya pengaruh tersebut menggambarkan bahwa *disclosure* saja belum cukup, tetapi harus didukung juga dengan pendapatan, kredibilitas organisasi, dan berbagai variabel lainnya. Secara simultan, variabel ibadah, pendapatan, kredibilitas organisasi dan *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki*. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai faktor motivasi, sedangkan perbedaannya mengenai metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, serta fokus penelitian yang akan ditulis yaitu motivasi berinfak bukan motivasi zakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sofia, Miftahul Hasanah dan Siti Khayisatuzzahro Nur, pada tahun 2023, dengan judul: “Analisis Minat Dan Motivasi Berinfak Terhadap Kesadaran Sosial Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa FAI UM Jember).¹³ Penelitian ini menggunakan metode

¹³ Sofia, Miftahul Hasanah, S. Khayisatuzzahro Nur, (2024), “Analisis Minat dan Motivasi Berinfak Terhadap Kesadaran Sosial Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Fai Um Jember)”, *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, hlm. 2.

kuantitatif dengan sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui metode penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel 101 responden yang diambil dari *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat minat dan motivasi berinfaq mahasiswa FAI UM Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember terhadap kesadaran sosial. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang, minat berinfaq yang ada pada yang ada pada mahasiswa FAI UM Jember berpengaruh secara positif atau signifikan terhadap kesadaran sosial, kesadaran sosial berperan penting bagi mahasiswa FAI UM dalam fungsi menyesuaikan diri dan bersosialisasi mahasiswa dalam lingkungan multikultural dalam usia dini hingga dewasa. Kemudian motivasi berinfaq yang ada pada mahasiswa FAI UM Jember berpengaruh positif atau signifikan terhadap kesadaran sosial. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai sama-sama meneliti tentang motivasi berinfaq, sedangkan perbedaannya mulai dari metode penelitian yang digunakan, obyek penelitian serta fokus penelitian, penelitian ini meneliti tentang motivasi berinfaq terhadap kesadaran sosial generasi Z dalam kegiatan infaq, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus nya terhadap motivasi berinfaq masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Yang berguna untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam rumusan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari

lapangan atau masyarakat.¹⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks dengan situasi dan *setting* fenomena alami sesuai apa yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹⁵

2. Data, Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil penelitian. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data dapat berupa angka dan dapat pula berupa lambang atau sifat.¹⁶ Data sebagai informasi faktual (misalnya pengukuran atau statistik) yang dipergunakan sebagai data untuk penalaran, diskusi atau perhitungan, misalnya dalam penelitian ilmiah dan data sebagai kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah, atau belum dimanipulasi, namun telah tersusun dalam sistematika tertentu. Sistematika tersebut bisa mengikuti dasar kronologis (waktu), spasial (tempat), peristiwa, pokok soal, atau dasar lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk, kata, kalimat, ungkapan, narasi dan gambar.¹⁷ Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan bentuk

¹⁴ Jusuf Soewadji. (2012). Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media). hlm. 21

¹⁵ Farida Nugrahani, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books), hlm 4.

¹⁶ Situmorang, S.H dan Muslich Lufti, (2014), *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press), hlm 1.

¹⁷ Muhammad Ramadhan, (2021), *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)). hlm 2.

kalimat, narasi serta gambar yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis data dalam penelitian:

a. Data Primer

Data primer merupakan data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data primer sebuah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (Sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dari beberapa masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen yang terlibat dalam kegiatan berinfaq, dan koordinator kegiatan infaq, serta data yang di peroleh dengan beberapa dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai lingkup masalah-masalah yang ditelitinya.¹⁹ Data sekunder bisa berupa data yang dihasilkan dari literatur buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti, atau dari biro-biro statistik ataupun hasil dari penelitian peneliti. Pada penelitian ini data sekundernya atau informan tambahannya adalah jurnal-jurnal penelitian yang relevan berkaitan

¹⁸ Dewi Sadiah, (2015), *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 87.

¹⁹ Dewi Sadiah, (2015), *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 87.

dengan judul penelitian ini, buku-buku pendukung, serta arsip-arsip dari kegiatan berinfak tersebut.

Sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami serta mengamati gejala empirik (kenyataan), secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data diperoleh dari *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol).²⁰ Sumber data dalam penelitian ini berupa informan dari wawancara, tempat dari observasi, serta simbol didapatkan dari dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹ Keberhasilan dalam penelitian tentunya akan ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif. Melalui observasi ini peneliti akan dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi sebagai teknik pengambilan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara atau angket. Jika wawancara atau angket mengharuskan peneliti berkomunikasi langsung dengan informan, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga bisa dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti fenomena, alam

²⁰ Burhan Bungin, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm 69.

²¹ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. (Bandung: ALFABETA), hlm 104.

benda dan suatu peristiwa.²² Observasi dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan data dari lapangan secara langsung serta peneliti bisa melihat bagaimana kondisi objek yang akan diteliti dengan cara mengamati.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut.²³ Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid serta pengamatan lebih mendalam tentang subyek dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian melalui lisan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada koordinator kegiatan infaq, yaitu Bapak Yuda serta beberapa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan infaq, seperti donatur infaq untuk menambah data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

²² Farida Nugrahani, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books), hlm 132-133.

²³ Eko Edy Susanto, (2022), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup), hlm. 124.

²⁴ Farida Nugrahani, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books), hlm. 127.

berupa gambar, patung, film. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵ Peneliti mendapatkan data dokumen yang ada di kegiatan berinfaq tersebut yang berbentuk tulisan (seperti data-data masyarakat yang melakukan infaq, hasil observasi dan wawancara) video dan gambar.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, serta memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.²⁶ Prinsip pokok dari analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Berikut analisis data dalam penelitian ini:

a Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan model analisis yang pertama yaitu pengumpulan data, pada tahap ini dilaksanakan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti.

b Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dan berlimpah, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

²⁵ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA), hlm 240.

²⁶ Rifa'i, Abu Bakar (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), hlm 121.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁷ Pada tahap mereduksi data peneliti menentukan mana data yang akan dibuang dan mana data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukannya pengumpulan data, data-data yang terkait dengan motivasi berinfak masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen selanjutnya akan direduksi untuk digolongkan kedalam setiap permasalahan yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari data yang digunakan.

c Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya reduksi data adalah penyajian data, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁸ Dalam tahapan penyajian data peneliti menyajikan data-data yang diperoleh ketika peneliti meneliti objek penelitian dilapangan baik berupa tabel, teks naratif serta dokumentasi-dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dari hasil penyajian data yang disajikan yaitu dalam bentuk naratif atau deskriptif data sehingga akan lebih mudah dipahami.

²⁷ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA), hlm 247.

²⁸ Ahmad Rijali, (2018), Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. Hlm, 94.

d Penarik Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun pada kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan akan memunculkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁹ Dalam proses analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi penulisan, pada proses ini maka peneliti akan menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

5. Uji Keabsahan Data

Uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), serta *confirmability* (obyektivitas) dapat digunakan untuk menilai validitas data-data dalam penelitian kualitatif.³⁰ Uji kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti dalam melaksanakan pengamatan lebih cermat, teliti dan rinci serta dilakukan berkesinambungan. Dalam peningkatan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari. Dengan perkataan lain ketekunan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan kedalaman data tentang objek yang

²⁹ Muhammad Rijal Fadli, (2021), Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 2 No. 1. hlm 45.

³⁰ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. (Bandung: ALFABETA), hlm 185.

sedang dikaji.³¹ Dalam penelitian ini, untuk menemukan fokus penelitian, peneliti membutuhkan ketekunan dan kecermatan untuk mencapai dalamnya data yang dikumpulkan serta analisis data dengan memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, serta manafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh.

b Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data tersebut.³² Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama triangulasi sumber, berupa pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua, triangulasi metode yaitu dengan menggali data sejenis dengan metode berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan, serta untuk memeriksa gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini yang ditulis oleh penulis. Penulis membagi dalam V (lima) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub dan permasalahan-permasalahan yang penulis temukan dan amati.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan persoalan yang akan dibicarakan. Akan tetapi, belum masuk pada pembahasan permasalahan. Menggambarkan secara global penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah,

³¹ M. Djamal, (2017), *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka). hlm. 130.

³² M. Djamal, (2017), *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka). Hlm. 130.

tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengutarakan landasan teori/kerangka teori atau pembahasan yang mencakup pada bab ke 2 yakni penjelasan terkait : Motivasi, Jenis-Jenis Motivasi, Teori Motivasi, Motivasi Perspektif Islam, Motivasi Berinfaq, Dasar Hukum Infaq, Masyarakat, Masyarakat Pinggiran Kota, dan Masyarakat Sebagai Mad'u Dakwah.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini, memaparkan gambaran umum tentang Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen (Studi Kasus Gerakan Infaq Beras Masjid Jami' Jatisari Kota Semarang), sejarah kegiatan gerakan infaq beras masjid Jami' Jatisari, program gerakan infaq beras masjid Jami' Jatisari.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan tentang analisis dari program gerakan infaq beras serta motivasi masyarakat yang berinfaq.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran. Kesimpulan disini bukan sekedar hasil penelitian yang ditulis ulang, melainkan uraian yang bisa menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Selanjutnya bagian terakhir skripsi memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT

A. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam bahasa Inggris, motivasi berasal dari kata *motive*, yaitu daya gerak atau alasan. Dalam bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau berupa usaha yang dapat menyebabkan seorang individu maupun kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³³ Motivasi berawal dari kata motif yang di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.³⁴

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu

³³ Novia Sandra Dewi, (2021), *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia), hlm 117.

³⁴ Minhayati Saleh. (2014), “Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik”. *Jurnal Phenomenon*, hlm. 116.

tindakan untuk tujuan tertentu. Pengertian lain dari motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.³⁵ Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas apapun, karena tidak seorangpun ketika melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau motivasi.³⁶

Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, serta pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau berupa mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai serta menjaga kegiatan yang di inginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi karenanya dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Sampai saat ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*directive*) dan tujuan (*insentif global*) dari sebuah perilaku.³⁷ Berdasarkan pada pengertian motivasi di

³⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, (2020). "Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku". *FORUM PPAEDAGOGIK. Vol. 11 No. 2*, hlm. 82

³⁶ Widayat Prihartanta. (2015). "Teori-Teori Motivasi". *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No 83, hlm.3

³⁷ Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana), hlm. 139

atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada setiap individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku setiap individu, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan setiap individu.³⁸

2. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat dan keingintahuan (*curiosity*). Sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman. Motivasi ini menggambarkan ketika seseorang mempunyai keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila seseorang menyenangi dengan kegiatan itu, maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan merasa

³⁸ Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana), hlm. 140

yakin dirinya mampu, maka seseorang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.³⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan pendorong yang bersumber dari luar diri. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.⁴⁰ Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas itu sendiri, serta motivasi ini merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.⁴¹

3. Motivasi Dalam Teori Kebutuhan Maslow (*Need Hierarchy Theory*)

Perilaku yang ada dalam diri manusia pada dasarnya selalu disadari oleh aspek-aspek motivasi yang ada di dalam dirinya. Motivasi yang ada pada diri manusia tersebut bisa berasal dari dalam diri dan bisa juga berasal dari luar diri manusia tersebut. Dari beberapa banyaknya teori tentang motivasi secara keseluruhan ada salah satu teori penting yang berbicara mengenai aspek motivasi yaitu teori hierarki kebutuhan yang di kemukakan oleh Abraham Maslow.⁴²

Seorang psikologi humanistik bernama Abraham Maslow mengembangkan teori kepribadian yang mampu memberikan pengaruh terhadap bidang keilmuan. Maslow mengembangkan teori yang

³⁹ Hamzah B. Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 7

⁴⁰ Aditya Kamajaya Putra dan Agus Frianto. (2013). “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6 No. 1. hlm. 60.

⁴¹ Zet Ena, Sirda H. Djarmi. (2020). “Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinnkamtibnas Polres Kupang Kota”. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13 No. hlm. 172

⁴² David Aprial. (2020). “Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minagkabau Dalam Perspektif Teori Abraham Maslow”. *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*, Vol. 5 No. 2, hlm. 235

memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi sehingga mudah dipahami. Teori ini disebut juga teori Maslow yang menggambarkan tentang realitas. Substansi dari teori ini dapat dipahami dengan mudah karena memuat fitur dari pengalaman atau perilaku manusia yang pernah dialami namun tidak pernah dimasukkan dalam kata-kata. Dalam makalahnya Maslow yang berjudul “*A Theory Of Human Motivation*” pada jurnal *Psychological Review*” tahun 1943. Menurut Maslow, manusia akan berusaha memenuhi tingkatan kebutuhan paling dasar terlebih dahulu, setelah tingkatan paling dasar terpenuhi maka manusia akan termotivasi untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Motivasi masyarakat dalam berinteraksi biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam teori Abraham Maslow yang menciptakan sebuah hierarki kebutuhan atau menciptakan teori motivasi kebutuhan yang kemudian teori kebutuhan ini sudah sangat familiar. Hierarki kebutuhan tersebut didasarkan pada anggapan bahwa apabila seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Berikut adalah lima tingkatan kebutuhan manusia berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow:

1. *Physiological Needs* (Kebutuhan fisiologis)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia paling dasar atau dapat dikatakan kebutuhan primer.⁴³ Adapun kebutuhan dasar manusia berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan dasar lainnya yang digunakan untuk bertahan hidup.

2. *Safety/ Security Needs* (Kebutuhan Keamanan)

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan manusia akan rasa aman, aman dari kekerasan fisik maupun psikis. Kebutuhan keamanan meliputi rasa aman dari ancaman, tindakan kriminal,

⁴³ Novia Sandra Dewi. (2021). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hlm. 119.

perang terorisme, penyakit, ketakutan, kecemasan-kecemasan, kerusuhan-kerusuhan, bencana alam dan lain sebagainya

3. *Sosial Needs* (Kebutuhan Sosial)

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan-kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang, kebutuhan mencintai dan dicintai karena manusia adalah makhluk sosial. Kebutuhan ini mencakup cinta, rasa kasih dan sayang, rasa untuk memiliki dan dimiliki, yang dapat diperoleh dari hubungan antar teman, sahabat, keluarga dan pasangan. Pemenuhan kebutuhan ini mampu membesarkan jiwa seseorang, menjadikan manusia lebih percaya diri, dan mampu menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih kuat.

4. *Esteem Needs* (Kebutuhan Penghargaan)

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan manusia untuk dihargai. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan manusia untuk diakui keberadaannya, sehingga manusia ingin meraih prestasi. Pemenuhan kebutuhan ini terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi harga diri, otonomi, kompetensi, kemandirian, kebebasan, penguasaan dan prestasi.⁴⁴ Faktor eksternal meliputi status, martabat, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi.

5. *Self-actualization Needs* (Aktualisasi Diri)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan di tingkat puncak dalam hirarki pemenuhan kebutuhan manusia, kebutuhan ini akan dipenuhi saat empat kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Pada kebutuhan ini manusia akan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing pada setiap orang, kebutuhan meningkatkan kemampuan diri, kemampuan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dari waktu ke waktu dan kemampuannya menjadi diri sendiri.⁴⁵

⁴⁴ Novia Sandra Dewi. (2021). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hlm. 120

⁴⁵ Novia Sandra Dewi. (2021). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hlm. 121

Menurut Abraham Maslow untuk memahami motivasi seseorang, maka pahami kebutuhan-kebutuhannya. Karena Abraham Maslow beranggapan bahwa motivasi identik dengan kebutuhan.⁴⁶ Maslow menekankan bahwa apabila kebutuhan fisiologis sudah dipenuhi maka kebutuhan keselamatan/keamanan menjadi lebih dominan. Ketika kebutuhan fisiologis seseorang dan kebutuhan keselamatan/keamanan terpenuhi dengan baik maka kebutuhan akan rasa sayang akan muncul sebagai kebutuhan dominan. Dengan demikian, apabila kebutuhan akan rasa sayang menjadi dominan, seseorang akan berjuang untuk mendapatkan hubungan yang sangat bermakna dengan yang lain. Kemudian membutuhkan penghargaan, baik penghargaan diri maupun penghargaan dari orang lain. Sekali kebutuhan penghargaan dan pengakuan dapat dipenuhi secara kuat, akan timbul pula kebutuhan untuk aktualisasi diri.⁴⁷

Di dalam teori Maslow juga dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya akan memenuhi kebutuhan diri berdasarkan jenjang yang telah di sebutkan di atas. Teori Hierarki kebutuhan dari Maslow merupakan suatu pernyataan luas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan menyediakan kerangka dasar konseptual sebagai landasan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang menyebabkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu.⁴⁸

4. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau di *rectional functional* dan yang kedua mengaktifkan dan meningkatkan atau *activating and energizing*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang

⁴⁶ Eva Latipah. (2017). *Psikologi Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 151-152

⁴⁷ HB Siswanto. (2022), *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 129

⁴⁸ David Aprial. (2020). "Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minangkabau Dalam Perspektif Teori Abraham Maslow". *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*, Vol. 5 No. 2, hlm. 237

diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhkan sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Fungsi motivasi secara umum dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁴⁹

B. Motivasi Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan-dorongan (motivasi) yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.⁵⁰

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرَثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ
(آل عمران/3: 14) ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang

⁴⁹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, (2020). "Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku". *FORUM PPAEDAGOGIK. Vol. 11 No. 2*, hlm. 87

⁵⁰ Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana), hlm. 149

bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.

(Ali 'Imran/3:14)

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ (القيامة/75:20)

Artinya: Sekali-kali tidak! Bahkan, kamu mencintai kehidupan dunia,
(Al-Qiyamah/75:20)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينَ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (الروم/30:30)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum {30}: 30).

Ayat pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat (sesuatu yang bersifat kenikmatan biologis), yang terwujud terhadap kesukaan terhadap perempuan, anak dan kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan dilarang untuk menafikan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak dibolehkan semata-mata untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis daripada bersifat psikis.⁵¹

Ayat yang ketiga menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak disiapkan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan-perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju

⁵¹ Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana), hlm. 150

pemenuhan fitrahnya. Seperti pada kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertindak laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk bertuhan (beragama). Hal ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki oleh manusia adalah motif religius.⁵² Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa tujuan hidup manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sementara itu, motivasi yang menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Dalam konsep Islam peranan motivasi disebut dengan niat dan ibadah. Niat merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal.

C. Berinfaq

1. Pengertian Infaq

Infaq merupakan kata yang sangat familiar di lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia yang mayoritas agama Islam. Kata infaq berasal dari kata *anfaqa-yunfiq-infaqan* yang memiliki arti membelanjakan atau membiayai. Infaq juga berasal dari kata *nafaqa* atau *naffiqa yanfiq nafqan asy-syaiu* yang artinya habis laku terjual; *nafaqa ar-rajulu* yang berarti meninggal; *nafaqa al-jarh* artinya luka terkelupas; *nafiqa* atau *naffaqa al-yarbu* berarti serangga keluar masuk; *Anfaqa ar-rajulu* artinya menjadi miskin; *anfaqa zaduhu* berarti habis bekalnya; *istanfaqa al-mal* artinya membelanjakan harta; *nafaqa* artinya bertindak munafiq; *tanaffafa* dan *intafaqa* artinya mengeluarkan; *an-nafqu* artinya lubang tembusan, *an-nifqu* artinya lekas putus; *an-nafaqatu* artinya biaya, belanja, pengeluaran uang; *an-nafqah* artinya tempat minyak kasturi; dan *al-infaq* artinya pembelanjaan. Sedangkan infaq menurut pengertian umum adalah *shorf al-mal ila al-hajah* (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). Infaq dapat bermakna positif dan negatif, mengeluarkan

⁵² Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana), hlm. 150-151

harta untuk membiyai kemaksiatan, bahkan untuk memerangi Islam termasuk infaq. Oleh karena itu, terdapat *infaq fi sabilillah* (infaq di jalan Allah) dan *infaq fi sabiliyas-syaithan* (infaq di jalan setan).⁵³

Arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah Swt. Dengan demikian infaq hanya berkaitan dengan atau hanya bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat.⁵⁴ Sedangkan secara terminologi, infaq adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Dalam reduksi lain infaq adalah sesuatu yang diberikan seseorang guna memenuhi kebutuhan orang lain, baik makanan, minuman dan lain sebagainya. Dengan kata lain mendermakan atau memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan karena ikhlas dan karena Allah SWT semata.⁵⁵

Pengertian infaq dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, termaktub dalam bab 1 tentang ketentuan umum khususnya pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau berupa badan usaha yang sifatnya diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁵⁶ Berdasarkan pengertian ini maka infaq merupakan sebuah pemberian/sumbangan harta yang bersifat non komersial, diluar zakat, untuk kebaikan serta kesejahteraan (kemaslahatan umum) dan termasuk ke dalam kategori sedekah/nafkah.

⁵³ Aminol Rosid A. (2021). *Manajemen Ziswaf*. (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi). Hlm. 11.

⁵⁴ Quratul ‘Aini Wara Hastuti. (2016). “Infaq Tidak di Kategorikan Sebagai Pungutan Liar”. *ZISWAF*, Vol. 3 No 1, hlm .43.

⁵⁵ Zaidi Abdad, (2023). *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa), hlm 38.

⁵⁶ Quratul ‘Aini Wara Hastuti. (2016). “Infaq Tidak di Kategorikan Sebagai Pungutan Liar”. *ZISWAF*, Vol. 3 No 1, hlm 45

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ketentuan yang harus dilakukan dalam berinfaq, diantaranya sebagai berikut⁵⁷ :

- a. Harus didahulukan terlebih dahulu kepada orang-orang yang memiliki hubungan terdekat dengan orang yang berinfaq, misalnya: kedua orang tua, kerabat dekat dan seterusnya.
- b. Setelah itu kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

Berinfaq merupakan membayar dengan harta, mengeluarkan harta dan membelanjakan harta. Tujuannya bisa untuk kebaikan, donasi, atau sesuatu yang bersifat untuk diri sendiri atau bahkan keinginan dan kebutuhan yang bersifat konsumtif, semua masuk dalam istilah infaq. Infaq juga adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan yang dimiliki untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam atau pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali seseorang memperoleh rezeki yang dimiliki, maka sebanyak yang ia kehendakinya. Allah SWT memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta dalam berinfaq berupa jumlah yang sebaiknya diserahkan.⁵⁸ Terkait dengan infaq ini Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya: Ketika hamba berada di setiap pagi ”ada dua malaikat yang turun dan berdo'a, “Ya Allah berikanlah ganti kepada orang yang gemar berinfaq (rajin memberi nafkah kepada keluarga)”. Malaikat yang lain berdo'a, “Ya Allah berikanlah kebangkrutan bagi yang enggan bersedekah (memberi nafkah)”.(HR. Bukhori dan Muslim).

⁵⁷ Zaidi Abdad, (2023). *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa). Hlm 39

⁵⁸ Ubabudin, Nasikhah, (2021). “Peran Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dalam Kehidupan”. *Jurnal Islamuna*, Vo. 6 No. 1, hlm. 62-63

2. Dasar Hukum Infaq

Pengertian infaq di dalam Al-Qur'an dapat dipahami bahwa istilah tersebut mengandung pengertian yang umum mencakup setiap aktivitas pengeluaran dana baik berupa kewajiban seperti zakat maupun kewajiban menafkahi keluarga, pengertian infaq juga bisa sebagai bentuk kedermawanan dari seseorang untuk menafkahkan sebagian hartanya untuk kepedulian sosial.⁵⁹ Infaq merupakan bentuk salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt kepada kaum muslimin, hal tersebut dibuktikan dengan kata infaq disebutkan sebanyak 73 kali di dalam Al-Qur'an.⁶⁰ Hukum Islam telah memberikan panduan kepada umat Islam dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah Swt dalam banyak ayat dan Rasulullah dalam banyak hadist telah memerintahkan agar menginfaqkan (membelanjakan) harta yang dimiliki. Allah juga telah memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri (Q.S At-Taghabun: 16), serta untuk menafkahkan istri dan keluarga menurut kemampuannya (Q.S Ath-Thalaq: 7). Dalam membelanjakan harta itu hendaklah yang dibelanjakan adalah harta yang baik, bukan yang buruk, khususnya dalam menunaikan infaq (Al-Baqoroh: 267)⁶¹. Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan antara lain dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 100:

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا ﴿١٠٠﴾ (الاسراء/17:100)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sekiranya kamu memiliki khazanah rahmat Tuhanku, niscaya kamu tahan karena takut habis." Manusia itu memang sangat kikir. (Al-Isra'/17:100)

⁵⁹ Asep Sunardi, Maman Surahman dan Ifa Hanifia. (2020). "Minat Masyarakat Untuk Berinfak Melalui Platform Online". *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6. No 2, hlm. 669

⁶⁰ Tika Widiastuti, Siti Zulaikha, dan Sri Herianingrum. (2022). *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF*. (Jatim: Airlangga University Press). Hlm. 17.

⁶¹ Qurratul 'Aini Wara Hastuti, 2016. "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar". *ZISWAF*, Vol 3 No. 1, hlm 45

Kemudian dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 19 juga disebutkan sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾ (الذَّرِيَّت/51: 19)

*Artinya: Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.
(Az-Zariyat/51:19)*

Sedangkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda, dasar hukum infaq juga disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Ali-Imran ayat 134 yang menyebutkan:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ (آل عمران/3: 134)

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang selalu berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.
(Ali 'Imran/3:134)*

Berdasarkan firman-firman Allah di atas bahwa infaq tidak mengenal nisab seperti zakat.⁶² Ketentuan infaq jelas berbeda dengan ketentuan zakat, zakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, berupa kewajiban yang harus dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁶³ Akan tetapi jika dilihat dari sisi manfaat dan tujuannya zakat dan infaq mempunyai tujuan serta manfaat yang sama yaitu ibadah sosial yang dipentingkan untuk berbagi sesama, sama halnya seperti ZIS yang merupakan amaliah ibadah dalam Islam yang memiliki keselarasan dengan upaya untuk mengatasi kemiskinan,

⁶² Quratul 'Aini Wara Hastuti. (2016). "Infaq Tidak di Kategorikan Sebagai Pungutan Liar". *ZISWAF*, Vol. 3 No 1, hlm .48

⁶³ Abdul Karim, M. Mudhofi, Wawan Arwani. (2020). "Analisis Spasial Potensi Zakat Dan Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 13 No. 2, hlm 119

dan membantu dari segi ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu.⁶⁴

Dalam mengatasi kemiskinan ini yang dimana Allah Swt telah mensyari'atkan zakat, infaq dan shodaqoh yang ditujukan kepada umat Islam yang mampu agar mereka memiliki kepedulian terhadap orang yang tidak mampu sehingga terjalin hubungan harmonis antara keduanya.⁶⁵ Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah di saat lapang ataupun sempit. Jika zakat harus diberikan kepada 8 asnaf maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya kedua orang tua, anak yatim, anak asuh atau sebagainya. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 215 dijelaskan sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾ (البقرة/2: 215)

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infaqkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infaqkan, hendaknya diperuntukan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan)". Kebaikan apa saja yang kamu kekrjakan, sesungguhnya Allah maha mengetahui".

Berdasarkan hukum-hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq wajib diantaranya seperti zakat, kafarat, nadzar dan lain-lain. Sedangkan infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan dan lain-lain.⁶⁶

⁶⁴ Abdul Kholiq. (2012). "Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang". *Riptek*, Vol. 6 No 1. Hlm. 40

⁶⁵ Agus Riyadi, (2014). "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Bank Islam". *Iqtishadia*, Vol. 7 No. 2, hlm. 337

⁶⁶ Quratul 'Aini Wara Hastuti. (2016). "Infaq Tidak di Kategorikan Sebagai Pungutan Liar". *ZISWAF*, Vol. 3 No 1, hlm .48

3. Motivasi Berinfaq

Motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam aktivitas seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka motivasi tidak hanya cukup untuk diketahui saja tetapi juga harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih optimal. Begitupula dengan berinfaq, motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan infaq tersebut. Motivasi ini dapat diperoleh salah satunya dengan mengetahui manfaat serta menyadari keutamaan dalam melaksanakan infaq. Di antara manfaat serta keutamaan dalam berinfaq yaitu:

- a. Sarana pembersihan jiwa, sama halnya seperti halnya melaksanakan zakat, maka seseorang yang berinfaq pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri, mensucikan diri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.
- b. Realisasi kepedulian sosial, salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana *takaful* dan *tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infaq. Jika shalat berfungsi membina kekhusukan terhadap Allah SWT, maka infaq berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.
- c. Sarana untuk meraih pertolongan sosial. Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan serta memberi pahala kepada hamba-Nya, manakala hamba-Nya mematuhi ajaran Allah SWT. Dan diantara ajaran Allah SWT yang harus ditaati adalah menunaikan infaq.
- d. Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, menunaikan infaq merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya.

e. Infaq adalah salah satu rukun Islam yang diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui shalat dan rukun-rukun Islam lainnya.⁶⁷

Dengan demikian sebaik-baik umat adalah orang yang banyak manfaatnya (kebaikannya) kepada orang lain. Oleh karena itu ciri manusia sosial menurut Islam ialah kepentingan pribadinya diletakan dalam kerangka kesadaran akan kewajibannya sebagai makhluk sosial khususnya makhluk yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Pelajaran indah inilah yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya pada zaman dulu. Inilah ajaran iman dan amal shalih yang diajarkan oleh Rasulullah berupa akhlak rabani. Karena dari definisi infaq sendiri adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang.⁶⁸

Motivasi berinfaq pada Al-Qur'an terdapat dalam Q.S Al-Baqoroh (2) ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾ (البقرة/2: 245)

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."

Kemudian didalam Q.S Saba (34) ayat 39:

قُلْ إِنْ رَدِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾ (سبأ/34: 39)

⁶⁷ Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shodaqoh, wakaf dan pajak*. (Yogyakarta: Kalimedia). Hlm 29-30

⁶⁸ Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shodaqoh, wakaf dan pajak*. (Yogyakarta: Kalimedia). Hlm 30

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hambanya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya".

Dari kedua ayat di atas, menjelaskan bahwasanya balasan bagi orang-orang yang mau menafkahkan hartanya (berinfaq) yang baik di jalan Allah Swt dengan harta yang halal, maka Allah Swt akan mengembangkan hartanya di dunia dan akan memberikan pahala yang berlipat ganda kelak di akhirat. Allah Swt menyukai orang yang gemar melakukan kebaikan salah satu ibadah yang disukai Allah adalah berinfaq. Sebaliknya, Allah Swt dengan segala kebijaksanaan-Nya akan menahan atau menyempitkan dan melapangkan rezeki kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Motivasi berinfaq itu sendiri akan muncul dengan mengetahui manfaat serta keutamaan dalam melakukan infaq tersebut, karena motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan berinfaq. Sehingga dari hal tersebut akan muncul dorongan setiap individu untuk melakukan infaq.

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah "masyarakat" dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *society* dan *community*. Konsep masyarakat yang berasal dari *society* berbeda dengan konsep masyarakat yang bersumber dari *community*. Karena dari perspektif sosiologis pengertian *society* berbeda dengan *community*.⁶⁹ Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan".⁷⁰

⁶⁹ Fredian Tonny Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia). Hlm. 1

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syakara*” yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Dengan kata lain, pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang pada dasarnya terpecah secara ekonomi. Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, serta sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan suatu system hidup bersama. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan.⁷¹

Masyarakat mempunyai lingkungan umum dalam mendeskripsikan lingkungannya masyarakat juga memiliki peran penting dalam lingkungannya, hal ini karena masyarakat setiap harinya hidup di lingkungannya yang lebih mengetahui segala hal tempat tinggalnya dari pada orang lain yang tidak pernah hidup di tempat tersebut.⁷²Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, seperti sekolah, keluarga, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi, saling bergaul dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun akan membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan dan lapisan sosial lainnya yang terkait satu sama lainnya, saling kerjasama, saling berinteraksi, serta saling ketergantungan serta saling tolong menolong.

⁷¹ Donny Prasetyo dan Irwansyah. (2019). “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya” , *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1. Hlm. 164

⁷² Nurhamid, (2020). “Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2, hlm. 233.

Adapun ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Manusia yang hidup berkelompok

Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok inilah yang nantinya akan membentuk masyarakat. Mengenali antara satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia. Karena seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.

b. Masyarakat yang melahirkan kebudayaan

Dalam konsep ini, tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.⁷³

c. Masyarakat yaitu yang mengalami perubahan

Ciri yang kedua yaitu masyarakat mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Setiap unsur-unsur yang ada di tatanan kehidupan masyarakat pasti mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri.⁷⁴

d. Masyarakat adalah manusia yang berinteraksi

Salah satu syarat dari perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi sangat berlaku serta sangat penting apabila masyarakat bertemu diantara satu sama lain. Di dalam

⁷³ Gunsu Nurmansyah, Nunung. R dan Recca Ayu H. (2019). *Pengantar Antropologi*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.) Hlm. 48

⁷⁴ Gunsu Nurmansyah, Nunung. R dan Recca Ayu H. (2019). *Pengantar Antropologi*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.) Hlm. 49

masyarakat, terdapat individu-individu yang saling berinteraksi (saling bergaul satu dengan yang lainnya) membentuk sebuah entitas yang hidup.

e. Terdapat kepemimpinan

Ciri-ciri masyarakat yang selanjutnya yaitu terdapat sebuah kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau *leader* untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.⁷⁵

f. Adanya stratifikasi sosial

Ciri-ciri masyarakat yang terakhir adalah adanya stratifikasi sosial. Istilah stratifikasi (*stratification*) berasal dari kata *strata* dan *stratum* yang berarti lapisan. Karena itu stratifikasi sosial sering diterjemahkan pelapisan masyarakat. Sejumlah individu yang mempunyai (status) yang sama menurut ukuran masyarakatnya, dikatakan berada dalam suatu lapisan (*stratum*). Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat. Masyarakat sebenarnya menganut sistem adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, oleh karenanya masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan.

⁷⁵ Gunsu Nurmansyah, Nunung. R dan Recca Ayu H. (2019). *Pengantar Antropologi*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.) Hlm. 50

Teori masyarakat Islam (muslim) diartikan sebagai sekelompok manusia yang hidup terjaring dengan kebudayaan Islam, yang di amalkan oleh kelompok-kelompok masyarakat, bekerja sama dan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam tiap segi kehidupan.⁷⁶ Masyarakat Islam juga diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas di dalam lingkungan batas-batas geografis, yang selalu terbuka untuk seluruh manusia tanpa memandang jenis, warna kulit, bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.⁷⁷ Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Oleh karena itu, masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup. Islam mengajarkan manusia bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya manusia yang lain. Dengan pandangan mengenal status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap. Aturan moral lengkap didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religius seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan dan hikmah.⁷⁸

2. Masyarakat Pinggiran Kota

Masyarakat jika dikategorikan maka menjadi 2 yaitu masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Masyarakat modern lebih diidentikan pada masyarakat yang tinggal di kota dan sebaliknya masyarakat tradisional lebih diidentikan dengan masyarakat yang hidup

⁷⁶ Kaelany, HD. (1992). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm. 128.

⁷⁷ Sayid Qutb. (1998). *Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif). Hlm, 70.

⁷⁸ Kaelany, HD. (1992). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 125.

di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan keadaan infrastruktur fisik kota yang jauh lebih baik dari pada desa. Masyarakat modern dan tradisional juga bisa di nilai dari bagaimana pola pikir setiap individunya. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang memiliki pola pikir ke depan lebih rasional. Sementara masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang pola pikirnya masih di pengaruhi oleh tradisi-tradisi. Di lihat dari kondisi fisik, kondisi kesehatan, pendapatan rata-rata, pendidikan formal, serta kenikmatan hidup, kota lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan desa. Sebaliknya dari segi ketenangan, kesederhanaan desalah tempatnya.

Masyarakat pinggiran kota biasanya tidak berbeda dengan masyarakat pedesaan terutama dalam tingkah laku sehari-hari yang sangat di jaga dan saling hormat menghormati terhadap masyarakat lain. Maka dari itu, munculnya suburbanisasi/pinggiran kota adalah dari salah satu akibat perkembangan kota, sedangkan urbanisasi merupakan dampak yang muncul dari kemajuan desa. Perilaku sosial yang terjadi dalam lingkungan pinggiran kota lebih mirip dengan pola di pedesaan daripada di perkotaan.

a. Sifat-Sifat Masyarakat Pinggiran Kota

Sifat utama masyarakat pinggiran kota menurut pandangan umum atau pendapat-pendapat masyarakat pada umumnya bila melihat masyarakat pinggiran kota bahwa masyarakat tersebut dekat antara penghubungan, baik di daerah-daerah desa yang lain selalu dalam kehidupannya berubah dan mudah terpengaruh disebabkan dekat dengan daerah-daerah yang antar hubungan kota dan daerah lainnya maka dapat menilai bagaimana segi kehidupan yang nyata dan menurut kaidah-kaidah atau hukumnya merupakan persyaratan yang baik. Masyarakat pinggiran kota pada hakikatnya mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap segi pedagogis daripada saling mempengaruhi dan saling mempererat hubungan untuk menuju kesejahteraan dan kemajuan dalam masalah apa saja pokok untuk

mempengaruhi dalam pendidikan sebagai pokok maupun perasaan sosial dan kecakapan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Kecakapan-kecakapan yang cukup untuk lapangan pekerjaan dapat membentuk watak pengetahuan khusus dan kecerdasan. Ketinggalan yang dicapai oleh masyarakat yang daerah minus karena ketinggalan dalam bidang pendidikan terhadap keadaan atau situasi perkembangan masyarakat kelihatan sekali pada waktu terdapat perubahan-perubahan yang cepat berubah. Masyarakat pinggiran kota adalah persekutuan hidup yang merupakan perikatan manusia dengan perasaan persatuan dan kesadaran bersama yang besar, juga dilihat dari berbagai organisasi atau persatuan masyarakat-masyarakat yang mempunyai tujuan tertentu.⁷⁹

b. Taraf Hidup Masyarakat Pinggiran Kota

Taraf hidup masyarakat pinggiran kota biasanya dalam pergaulan sehari-hari lebih condong dengan masyarakat yang dekat dengan daerah nya, yaitu masyarakat yang dalam tingkah laku dan gerak-geriknya berdekatan dan saling berkaitan. Sifat kegotong royongan diterima dengan sepenuhnya, nilai dari norma-norma susila yang harus tetap dijaga. Yang dimaksud dengan norma-norma untuk masyarakat yaitu sifat dan hasrat atau dorongan manusia yang menjadi dasarnya. Hal ini semua merupakan kesanggupan untuk langsung turut merasakan hal-hal yang sama dengan orang lain, mengerti suasana disamping dan memperkuat sifat saling tolong menolong antar individu. Perasaan kasih sayang dan kegotong royongan mendasarkan pengertian-pengertian terhadap orang lain tetapi harus dapat mendasarkan perasaan empirik serta perasaan kasihan.⁸⁰

⁷⁹ Angkasawati, (2015). "Masyarakat Desa", *Publiciana, Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 8 No. 1, hlm 4.

⁸⁰ Angkasawati, (2015). "Masyarakat Desa", *Publiciana, Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 8 No. 1, hlm 9-10.

3. Masyarakat Sebagai Mad'u Dakwah

a. Pengertian Mad'u

Kata mad'u merupakan *isim maf'ul* dari kata kerja *da'a-yad'u-da'wah* yang berarti orang yang diajak. Sementara secara terminologis, *al-mad'u* dimaknai sebagai *man tuwajjahu ilaihi al-da'wah* artinya orang yang menjadi sasaran atau objek dakwah.⁸¹ Mad'u adalah obyek dan sekaligus subyek dalam dakwah yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah mad'u dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat Islam, tetapi orang-orang diluar Islam, baik mereka itu atheis, penganut aliran kepercayaan, pemeluk agama lain, semua adalah mad'u.

Hal ini disebabkan oleh karena misi kedatangan Islam adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Islam tidak akan terlelisir sebagai rahmat semesta alam apabila dakwah dibatasi hanya pada kalangan tertentu saja. Allah STW berfirman Q.S Al-Anbiya : 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾ (الانبیاء/21: 107)

Artinya : “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”.

Mad'u adalah orang yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, yang beragama Islam (muslim) atau non muslim, artinya pengertian mad'u tidak ditujukan untuk satugolongan saja tetapi mencakup seluruh manusia itu semua adalah mad'u. Dakwah yang ditujukan kepada non muslim (yang belum beragama Islam) bertujuan untuk mengajak mereka agar mau mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman,

⁸¹ Norhidayat, (2014). “Mengenal Mad'u Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 1 No. 2*, hlm 117

Islam, dan ihsan. Dengan demikian, yang menjadi sasaran dakwah (mad'u) yaitu manusia secara keseluruhan. Sasaran dan obyek dakwah (mad'u) harus mendapat prioritas pertama dalam pelaksanaan dakwah, sebab untuk menentukan materi maupun metode apa yang tepat dan kondusif seorang da'i diharuskan terlebih dahulu mengetahui kondisi obyek dan sasaran dakwah.⁸² Seluruh manusia yang hidup di muka bumi ini adaah mad'u dimanapun tempatnya dan bagaimanapun keadaannya adalah objek yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Q.S *Al-A'raff*: 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾ (الاعراف/7: 158)

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan selain Dia, serta Yang menghidupkan dan mematikan. Maka, berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) nabi ummi (tidak pandai baca tulis) yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia agar kamu mendapat petunjuk.”

Demikian pula dengan firman Allah Swt Q.S *Saba'* ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾
(سبأ/34: 28)

Artinya : “Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.

⁸² Rubiyamah dan Ade Masturi, (2010). *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah), hm 78

b. Karakteristik Mad'u

Mad'u (objek dakwah) merupakan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda. Agar dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik, maka bagi seorang da'i pengetahuan tentang mad'u dengan segala karakternya sangat penting untuk diperhatikan ataupun untuk dipelajari agar substansi dari dakwah tersebut bisa diterima dengan baik dan dapat dipahami dengan baik. Secara psikologis manusia sebagai objek dakwah dapat dibedakan oleh beberapa aspek, yaitu :

- a) Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu sifat-sifat manusia seperti penakut, pemarah, suka bergaul, sombong dan sebagainya.
- b) Inteligensi yaitu aspek kecerdasan seseorang yang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- c) Pengetahuan (*knowledge*)
- d) Keterampilan (*skill*)
- e) Nilai-nilai (*values*)
- f) Peranan (*roles*)

Ada beberapa karakteristik mad'u (objek dakwah) menurut Al-Ghazali yang menyatakan bahwa umat manusia terbagi kedalam tiga golongan, yaitu :

- a) Kaum awam, yakni kaum yang daya akalnya sederhana, memiliki ciri berfikir yang sederhana, sehingga mereka tidak dapat menangkap hakekat-hakekat mereka mempunyai sifat lekas percaya dan penurut. Golongan ini harus dihadapi dengan sikap memberi nasihat atau petunjuk.
- b) Kaum pilihan, yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam, tajam dan berfikir secara mendalam sehingga

mereka harus didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah.

- c) Kaum penengkar, yakni kaum yang harus dihadapi dengan mujadalah.⁸³

Sasaran dakwah (mad'u) berikutnya meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

- a) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari ibu kota besar.
- b) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
- c) Sasaran berupa kelompok dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi dan santri.
- d) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari okupasional (profesi dan pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
- e) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat kehidupan sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- f) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin, berupa golongan laki-laki dan perempuan.

⁸³ Rahmatullah, (2016). "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah", *MIMBAR*, Vol. 2 No. 1, hlm 59

- g) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari khusus berupa golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya dan narapidana.⁸⁴

⁸⁴ Wahidin Saputra, (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 279-280.

BAB III

MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN

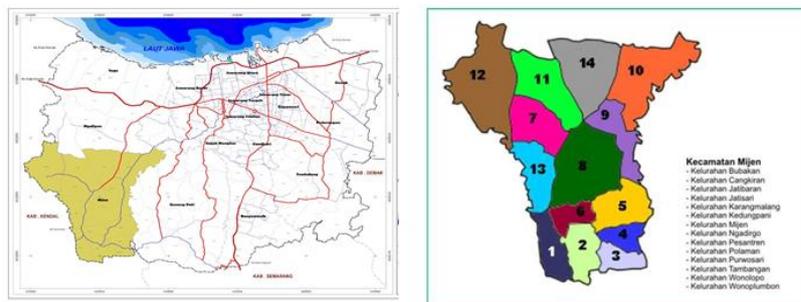
A. Gambaran Umum Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari

1. Letak geografis Kecamatan Mijen

Kecamatan Mijen termasuk salah satu dari 15 Kecamatan yang ada dalam wilayah administrasi Kota Semarang. Secara administrasi Kecamatan Mijen terdiri dari 14 kelurahan yaitu kelurahan kedungpane, Jatibarang, Pesantren, Cangkiran, Tambangan, Mijen, Ngadirjo, Jatisari, Polaman, Wonopolo, Purwosari, Bubakan, Wonoplumbon, dan Karangmalang. Kecamatan Mijen adalah salah satu kecamatan terluas yang ada di Kota Semarang, dengan luas wilayah 57.55 Km, terletak pada ketinggian 253,00 mdpl dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Ngaliyan
Sebelah Selatan : Kecamatan Boja
Sebelah Barat : Kecamatan Kendal
Sebelah Timur : Kecamatan Gunung Pati

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kec. Mijen, Semarang



Sumber : (<http://semarangkota.go.id> diakses tanggal 30 Maret 2024)

Gambar 3. 2 Peta Kelurahan Jatisari



(Sumber : Data administrasi Kelurahan Jatisari (diambil pada 30/03/2024).

Adapun batas wilayah kelurahan Jatisari, diantaranya:

Sebelah Barat : Kendal

Sebelah Utara : Kelurahan Wonopolo

Sebelah Timur : Kelurahan Tambangan

Sebelah Selatan : Kelurahan Cangkiran

Berdasarkan gambar di atas, kelurahan Jatisari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Mijen Kota Semarang, tepatnya berada di sebelah barat bagian selatan kota Semarang, yang mana sebelah barat dari wilayah tersebut ialah Kabupaten Kendal, sebelah Utaranya ialah Kelurahan Wonopolo, sebelah timurnya kelurahan Limbangan, dan sebelah selatan dari wilayah tersebut ialah Cangkiran. Kelurahan ini memiliki luas wilayah $\pm 211,216$ ha. Wilayah Kelurahan Jatisari terbagi menjadi 13 RW Dan 111 RT. Adanya kondisi sebagai indikator pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan potensi yang di miliki dalam daerah tersebut. Sejalan dengan hal itu kegiatan infaq beras Masjid Jami Jatisari berlokasi di daerah kelurahan Jatisari, dimana masyarakat kelurahan Jatisari sangat berantusias terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid

Jami salah satunya kegiatan Gerakan Infaq Beras yang dikelola oleh Masjid itu sendiri.

2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Jatisari

Kondisi sosial adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Kelurahan Jatisari merupakan tempat tinggal masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam berinfaq pada kegiatan gerakan infaq beras masjid Jami Jatisari. Kelurahan Jatisari merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Mijen kota Semarang yang memiliki 13 RW, 111 RT dengan jumlah penduduk 12.921 jiwa dan 3865 KK (Kartu Keluarga).

Kondisi sosial kelurahan Jatisari sangat baik sehingga sama halnya seperti di pedesaan-pedesaan pada umumnya rukun, kompak dan damai. Dimulai dari kegiatan sosial pencegahan stunting untuk balita kelurahan Jatisari. Kegiatan pencegahan stunting ini selain mendapat bantuan dari pemerintah melalui puskesmas, juga di bantu oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), RT dan RW. Kemudian ketika ada salah satu warga yang sakit, maka sebagian masyarakat akan menjenguk sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, kemudian ketika ada warga yang sakit parah dan tidak mempunyai angkutan atau kendaraan untuk ke rumah sakit, puskesmas, maupun klinik maka dibantu dengan memanggil ambulans dari kelurahan. Hal ini menggambarkan masyarakat Kelurahan Jatisari mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Di Kelurahan Jatisari ada yang namanya rukun kematian, yakni sebuah bentuk iuran antar masyarakat untuk disumbangkan kepada keluarga duka atau membantu keluarga duka yang telah ditinggalkan oleh almarhum atau almarhumah. Saling peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan tetap asri dan terjaga merupakan bentuk perhatian masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu gotong royong masih menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia yang dipegang oleh masyarakat kelurahan Jatisari, salah satunya gotong royong membersihkan lingkungan. Kemudian masih banyak kerja bakti masyarakat di perumahan,

program siskamling untuk menjaga keamanan lingkungan bersama, hingga tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadikan gotong royong sebagai salah satu program pokoknya.

Adapun di bawah ini klasifikasi usia di kelurahan Jatisari:

a. Usia

Tabel 3. 1 Klasifikasi Usia

Klasifikasi Usia	Jumlah Orang
Balita - 12 tahun	1067
13 - 25 tahun	2658
26 - 45 tahun	2244
46 - 65 tahun	4936

(Sumber: Data Kepala Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Jatisari)

Tabel di atas merupakan klasifikasi usia kelurahan Jatisari. Golongan balita sampai umur 12 tahun berjumlah 1067 orang, usia remaja yaitu umur 13 sampai 25 tahun berjumlah 2658 orang, usia dewasa yaitu usia 26 sampai 45 berjumlah 2244 orang dan usia lansia yaitu usia 46-65 ke berjumlah 4936 orang.

b. Pendidikan

Tabel 3. 2 Data Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Orang
S2	5
S1	94
SMA	3641
SMP	1227

(Sumber: Data Kepala Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Jatisari)

Pendidikan menjadi hal yang paling penting di setiap kehidupan bermasyarakat, karena dengan pendidikan seseorang akan lebih memahami hidup bermasyarakat dengan baik dan benar itu seperti apa,

serta masyarakat yang terdidik hidupnya akan lebih toleran, berpartisipasi lebih aktif dalam hal-hal yang sifatnya membangun untuk kesejahteraan bersama. Pendidikan yang ada di kelurahan Jatisari bermacam-macam ada yang mencapai S2, S1, SMA, SMP, SD, TK, namun peneliti hanya mendapatkan data pendidikan dari jenjang S2 sampai SMP. Jenjang pendidikan S2 yang ada di kelurahan Jatisari terdapat 5 orang, jenjang pendidikan S1 terdapat 94 orang, jenjang pendidikan SMA terdapat 3641 orang, dan jenjang pendidikan SMP terdapat 1227 orang.

c. Mata Pencaharian

Tabel 3. 3 Data Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Orang
Pekerja Kantoran	510
Pedagang	325
Wiraswasta	78
Pembisnis	13
Petani	52

(Sumber: Data Kepala Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Jatisari)

Mata pencaharian bisa juga dibilang sebagai pekerjaan utama yang digunakan setiap orang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian seperti yang tertera pada tabel di atas merupakan salah satu mata pencaharian di kelurahan Jatisari seperti pekerja kantoran 510 orang, pedagang 325 orang, wiraswasta 78 orang, pembisnis 13 dan petani 52 orang dan karyawan swasta 410 orang.

d. Agama

Agama merupakan hal yang sakral yang perannya sangat begitu penting bagi kehidupan manusia. Dengan agama setiap individu bisa menjalankan kehidupan ini dengan baik dan benar serta terarah. Agama berperan penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan

mengarahkannya kepada kebaikan, karena pada dasarnya semua agama itu baik, dan selalu mengajarkan kebaikan kepada setiap pemeluknya sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Maka dari itu agama juga merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Begitupun halnya seperti pada masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen, yang penduduknya tidak hanya menganut agama Islam saja, akan tetapi ada yang masyarakatnya menganut agama Kristen, Katolik, adapun yang beragama Hindu dan budha.

Berikut tabel agama yang ada di kelurahan Jatisari beserta jumlah penduduk :

Tabel 3. 4 Data Agama

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	11.706
Kristen	77
Katolik	516
Hindu	10
Budha	10

(Sumber: Data Kepala Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Jatisari)

Berdasarkan pada tabel di atas maka jumlah penduduk yang menganut agama Islam adalah 11.706 orang, jumlah penduduk yang menganut agama kristen adalah 77 orang, jumlah penduduk yang menganut agama katolik adalah 516 orang, jumlah penduduk yang menganut agama Hindu adalah 10 orang dan jumlah penduduk yang menganut agama Budha adalah 10 orang. Berdasarkan tabel diatas, maka masyarakat kelurahan Jatisari mayoritas beragama Islam. Namun dengan adanya perbedaan agama tersebut tidak menjadi halangan bagi masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen untuk saling

bertoleransi, hidup rukun dan damai karena masing-masing individu saling menyadari akan hal tersebut.

Di kelurahan Jatisari terdapat 18 Masjid dan 8 mushola beserta terdapat 1 pondok pesantren sekaligus yayasan. Kegiatan keagamaan dikelurahan Jatisari berjalan dengan baik sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan tidak mengganggu kepercayaan agama setiap individu. Khususnya didalam agama Islam terdapat beberapa Ormas atau organisasi kemasyarakatan Islam yaitu seperti NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah, dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

Adapun persenan penduduk kelurahan Jatisari sesuai dengan organisasi kemasyarakatan yang diikuti :

Tabel 3. 5 Aliansi Keagamaan

Aliansi Agama	Penduduk
NU (Nahdahtul Ulama)	80%
Muhammadiyah	10%
LDII	10%

(Sumber: Data Kepala Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Jatisari)

Berdasarkan tabel di atas masyarakat yang mengikuti organisasi NU (Nahdahtul Ulama) seperti tabel di atas sebanyak 80% yang merupakan angka tertinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kelurahan Jatisari mayoritas mengikut organisasi NU. Kemudian masyarakat yang mengikuti organisasi Muhammadiyah sebanyak 10% dan yang mengikuti organisasi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) sebanyak 10% juga. Namun dengan adanya perbedaan organisasi ini juga tidak membuat masyarakat kelurahan Jatisari berselisih ataupun bertentangan, semua masyarakat saling menghargai satu dengan yang lainnya, saling menjaga prinsip satu sama lain, saling

tolong menolong, saling membantu dan peduli satu dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan kegiatan gerakan infaq beras Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen ini tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan infaq ini hanya beberapa saja kurang lebih ada 30 orang dikarenakan masyarakat yang berinfaq ini tidak menentu. Namun peneliti mengambil 8 orang untuk di wawancarai sebagai subyek penelitian. Berikut nama-nama 8 masyarakat yang berinfaq :

Tabel 3. 6 Profil Masyarakat Yang Berpartisipasi Dalam Kegiatan Infaq Masjid Jami Jatisari

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Margianto	Laki-laki
2.	Nurmala Herawati	Perempuan
3.	Edhy Prasetya	Laki-Laki
4.	Budi Santoso	Laki-Laki
5.	Yakub	Laki-laki
6.	Arif	Laki-laki
7.	Ari Joko	Laki-laki
8.	Supartono	Laki-laki

B. Program Kegiatan Gerakan Infaq Beras

1. Latar Belakang Terbentuknya Gerakan Infaq Beras Masjid Jami'

Jatisari Kecamatan Mijen

Gerakan infaq beras Masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen merupakan sebuah gerakan atau kegiatan yang dimiliki oleh Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen. Berawal dari inisiatif takmir masjid yaitu bapak Budi Santoso yang pada saat itu melihat kondisi guru-guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kurang begitu diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Kemudian beliau mengajak seluruh pengurus masjid agar ikut serta berpartisipasi supaya kegiatan infaq ini berjalan dengan lancar, sesuai yang

di inginkan. Takmir masjid ini selain yang mempunyai inisiatif membuat kegiatan infaq beliau juga sebagai donatur utama pada kegiatan ini. Pada awal kegiatan infaq ini terbentuk, kegiatan ini hanya fokus menyalurkan infaq beras untuk guru-guru TPQ saja, karena sebagai tanda penghormatan kepada mereka telah berjasa untuk pendidikan anak-anak, dan sepertinya sudah menjadi hak mereka untuk mendapat kan infaq tersebut.

Hal ini di sampaikan langsung oleh Pak Budi selaku takmir Masjid Jami Jatisari:

*“Gerakan infaq beras ini merupakan gerakan yang dimiliki oleh masjid jami dalam rangka bentuk kepedulian terhadap masyarakat-masyarakat yang kurang mampu, ataupun yang berjasa diKelurahan Jatisari”.*⁸⁵

Kegiatan infaq ini merupakan kegiatan menghimpun dan menyalurkan beras dari masyarakat yang berinfaq (donatur) kepada yang berhak menerimanya sesuai ketentuan-ketentuan sasaran dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini gerakan infaq beras ini menjadi gerakan mulia yang sudah berjalan dengan lancar selama 2 tahun lebih dan sudah menjadi kegiatan rutin Masjid Jami Jatisari setiap bulan di Jum’at keempat serta barengi dengan adanya kegiatan jum’at berkah Masjid Jami. Namun seiring berjalannya waktu, penyaluran infaq beras dari kegiatan tersebut semakin meluas tidak hanya sebatas guru TPQ saja, melainkan kaum dhuafa, marbot mushola dan masjid, tenaga kebersihan kelurahan Jatisari, tenaga keamanan kelurahan dan pondok pesantren. Jumlah orang dan besaran beras infaq yang akan diberikan kepada tiap-tiap alokasi kegiatan infaq tersebut sudah ditentukan oleh koordinator dari kegiatan infaq itu sendiri.

Lokasi kegiatan infaq beras ini dilaksanakan di Masjid. Salah satu manfaat dari gerakan infaq beras Masjid Jami ini yaitu menumbuhkan kepedulian terhadap sesama manusia, saling peduli satu sama lain, tolong

⁸⁵ Wawancara Kepada Takmir Masjid Jami Jatisari, Pada Tanggal 29 Oktober 2023, Pada Pukul 18:WIB.

menolong, saling membantu untuk masyarakat yang membutuhkan serta kekurangan beras terkhusus kaum dhuafa dan yang paling pokok adalah menjadi ladang pahala bagi orang yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan infaq beras ini. Kegiatan infaq ini dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen, yang dimana Masjid Jami Jatisari ini merupakan masjid yang terletak di perumahan Jatisari BSB, Mijen. Masjid Jami Jatisari ini mempunyai visi dan misi yang sifatnya terbuka, melayani, dan membangun.

Gambar 3. 3 Masjid Jami' Jatisari Sebagai Lokasi kegiatan Infaq



(Sumber : Internet⁸⁶)

Latar belakang awal mula adanya gerakan infaq beras masjid Jami' Jatisari di jelaskan juga oleh Pak Yuda selaku koordinator serta penggerak langsung dilapangan dari kegiatan infaq tersebut, yaitu sebagai berikut:

*“Munculnya gerakan infaq beras ini berawal dari visi misi masjid Jami' Jatisari itu sendiri yaitu berbagi serta melayani masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan. Berawal dari inisiatif takmir Masjid dan pengurus masjid. Awalnya infaq beras ini hanya fokus atau hanya disalurkan untuk guru-guru TPQ saja atau pengajar yang khusus ada di wilayah Jatisari”.*⁸⁷

⁸⁶ <https://bkppkutim.com/masjid-jami-jatisari-mijen-16193935364253205126/>

⁸⁷ Wawancara Dengan Koordinator Kegiatan Gerakan Infaq Beras, Pada Tanggal 19 Februari 2024, pukul 18:30 WIB

Sebelum adanya donatur atau masyarakat yang berinfaq, sumber dana awal dari kegiatan infaq ini hanya berasal dari kas masjid, kemudian dari takmir masjid yang menjadi donatur utama pada kegiatan infaq ini. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan ini dipublikasikan yang kemudian banyak dukungan dari beberapa masyarakat terutama masyarakat kelurahan Jatisari sehingga sebagian masyarakat tertarik dan ikut serta berpartisipasi untuk berdonasi pada kegiatan infaq ini. Karena pada dasarnya masyarakat merupakan elemen terpenting dalam kegiatan ini, karena masyarakatlah yang menjadi pihak pemberi atau sebagai donatur sekaligus juga penerima manfaat (*munfik*) dari kegiatan infaq beras ini. Kegiatan gerakan infaq beras ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat positif serta mendapat banyak dukungan juga dari beberapa masyarakat, karena dampak positifnya sangat dirasakan oleh semuanya terutama bagi masyarakat yang membutuhkan beras, dan masyarakat yang kurang mampu.

Dalam mendistribusikan infaq beras kepada tiap-tiap alokasi terutama ke pondok pesantren dan guru-guru TPQ gerakan infaq beras ini dibantu oleh teman-teman Askar. Nama Askar itu sendiri bukan sebuah singkatan melainkan nama yang diambil dari nama pengamanan di Arab yaitu tentara Askar. Teman-teman Askar ini adalah sekumpulan relawan Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen yang selalu siap siaga dalam membantu program-program yang ada di Masjid Jami termasuk membantu kelancaran kegiatan gerakan infaq beras ini. Karena untuk struktur kepanitiaan dari kegiatan infaq itu sendiri tidak ada. Jadi yang turun langsung kelapangan yaitu koordinator kegiatan infaq dan teman-teman Askar yang siap membantu.

Hal ini juga telah disampaikan oleh koordinator kegiatan infaq beras dalam wawancara :

“Kalo untuk panitia khusus di gerakan infaq ini memang tidak ada mbak, namun dalam membagi-bagikan beras kepada pondok pesantren ada teman-teman Askar Masjid Jami Jatisari, dan memang

*yang ditugaskan PJ atau koordinator infaq itu saya sendiri, saya yang turun langsung kelapangan dan dibantu teman-teman Askar”.*⁸⁸

Khusus pembagian infaq beras kepada pondok pesantren dan guru-guru TPQ itu di bagikan langsung oleh teman-teman Askar, dan yang lainnya seperti kaum dhuafa, tenaga keamanan (*security*), tenaga-tenaga kebersihan serta marbot mushola dan masjid itu datang sendiri ke masjid untuk mengambil infaq beras tersebut sesuai besaran infaq yang sudah ditentukan. Masing-masing orang biasanya mendapat 5 kg beras, dan di waktu yang berbeda terkadang 2,5 kg. Khusus pondok pesantren mendapat beras 1 kwintal.

Dari hasil data yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya gerakan infaq beras ini adalah sebuah kegiatan yang terbentuk karena kepedulian takmir masjid dan para pengurus masjid lainnya terhadap masyarakat-masyarakat yang kurang mampu, membutuhkan beras, termasuk orang-orang yang berjasa di kelurahan Jatisari tentunya. Hasil dari kekompakan, solidaritas serta konsisten dari para pengurus Masjid, kegiatan gerakan infaq beras ini selalu berjalan dengan lancar serta terlaksana sesuai dengan keinginan, serta tidak lupa mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar. Dan keikutsertaan masyarakat sebagai donatur atau *munfiq* sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan infaq ini.

2. Program Gerakan Infaq Beras

Gerakan infaq beras atau sering disingkat GIBAS merupakan kegiatan yang ada di masjid jami Jatisari Kecamatan Mijen. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali di Jum'at ke empat, yang dimana kegiatan ini dibarengi dengan kegiatan Jum'at berkah seperti kegiatan hapus tato gratis, service motor gratis, serta potong rambut gratis dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. kegiatan ini mempunyai program selain menghimpun dana

⁸⁸ Wawancara Dengan Koordinator Kegiatan Gerakan Infaq Beras Pak Yuda, Pada Tanggal 19 Februari 2024, Pada Pukul 18:30 WIB.

infaq tetapi kegiatan infaq ini mempunyai program seperti, mendistribusikan beras infaq kepada sahabat-sahabat kaum dhuafa sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia. Jumlah kaum dhuafa yang mendapat infaq beras berjumlah 50 orang. Mendistribusikan beras infaq kepada para pengurus masjid (marbot) atau pun mushola sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terimakasih karena sudah menjaga serta merawat rumah-rumah Allah Swt (Masjid) yang ada di Kelurahan Jatisari jumlah marbot mushola dan masjid 50 orang. Kemudian mendistribusikan infaq beras kepada tenaga pendidik yaitu guru-guru TPQ yang jasa nya luar biasa terhadap pendidikan anak-anak, guru-guru TPQ juga merupakan sasaran pertama dari awal terbentuknya gerakan infaq beras ini, jumlahnya ada 105 orang. Kemudian juga mendistribusikan beras infaq kepada pondok pesantren, sebagai lembaga agama yang banyak disoroti oleh masyarakat. Namun untuk pondok pesantren ini di luar wilayah kelurahan Jatisari tetapi di kelurahan Tambangan Kecamatan Mijen yaitu pondok pesantren Nurus Shomad atau yayasan Nurus Shomad. Mendistribusikan beras kepada tenaga kebersihan yang ada di wilayah kelurahan Jatisari sebagai bentuk apresiasi juga karena tenaga serta jasanya yang luar biasa untuk kebersihan kelurahan Jatisari, yaitu berjumlah 35 orang. Mendistribusikan beras kepada tenaga keamanan (*security*), yang ada di kelurahan Jatisari sebanyak 45 orang, karena sudah bertanggung jawab atas keamanan yang ada di kelurahan Jatisari.

3. Proses Pembayaran Infaq

Membayar infaq tidak hanya terbatas dengan pemberian uang tunai saja, tetapi juga dapat berupa berbagai sumbangan barang ataupun jasa yang bermanfaat untuk orang lain. Sistem pembayaran masyarakat yang berinfaq dikegiatan infaq beras masjid Jami' Jatisari dilakukan dengan 2 cara yaitu: ada yang membayar dengan uang tunai, baik diberikan langsung kepada orang yang bersangkutan seperti koordinator kegiatan ataupun dengan sistem transfer ke rekening infaq masjid Jami Jatisari. Dan ada juga

yang berinfaq dengan beras. Hal ini disampaikan juga oleh koordinator kegiatan infaq yaitu Pak Yuda dalam wawancara, beliau mengatakan :

*“Untuk pembayaran infaq pada kegiatan ini bisa dengan sejumlah uang tunai, dan bisa dengan beras mbak, walaupun sekarang yang berinfaq lebih dominan berinfaq dengan uang, yaitu bisa membayar langsung kepada saya ataupun melalui transfer dan untuk yang berinfaq dengan beras itu sekarang lebih minim”.*⁸⁹

Untuk sistem transfer bisa membayar melalui rekening yang tertera pada flyer kegiatan ini.

Gambar 3. 4 Flyer Kegiatan Infaq



(Sumber: Instagram⁹⁰)

Disampaikan juga oleh salah satu masyarakat yang ikut berinfaq pada kegiatan ini, yaitu Bapak Eddy mengenai kebiasaan beliau berinfaq:

*“Saya biasanya berinfaq langsung dengan uang saja mbak, karena menurut saya lebih gampang saja, kadang diberikan langsung kepada kegiatan tersebut tapi terkadang saya melakukan infaq dengan transfer juga”.*⁹¹

Namun ada juga yang berinfaq dengan beras, untuk yang berinfaq dengan beras itu biasanya diberikan langsung kepada orang-orang yang bersangkutan dari kegiatan infaq tersebut.

⁸⁹ Wawancara Dengan Koordinator Kegiatan Gerakan Infaq Beras Pak Yuda, Pada Tanggal 03 Agustus 2024, Pada Pukul 16:40 WIB.

⁹⁰ <https://www.instagram.com/p/C1EvtlDRr8Y/?igsh=ZnpncWsyYjZpaG53>

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Eddy, Pada Tanggal 31 Mei 2024, Pada Pukul 09:50 WIB

Gambar 3. 5 Pembayaran Infaq



(Sumber : Data Kegiatan Infaq)

Ketika hasil infaq sudah terkumpul maka untuk yang berinfaq dengan uang, uang tersebut akan langsung dibelanjakan beras kepada salah satu jama'ah masjid Jami untuk segera dikelola dan dibagi-bagikan. Kegiatan infaq beras ini tidak menentukan besaran infaq, semua tergantung kerelaan dari masyarakat yang berinfaq. Kegiatan infaq beras ini juga terkadang mengalami pasang surut dalam menghimpun dana infaq, biasanya memperoleh dana infaq yang jumlahnya banyak namun terkadang juga mendapatkan dana infaq yang jumlahnya sedikit.

C. Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen

Motivasi individu dalam berinfaq sangat bervariasi. Biasanya dapat termotivasi karena bentuk rasa syukur mereka atas datangnya hal-hal baik dalam diri mereka, mengharapkan pahala dan ganjaran dari Allah Swt, rasa simpati dari orang lain, dan bahkan karena mereka memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhi. Masyarakat yang berinfaq pada kegiatan infaq ini setiap bulan tidak bisa dipastikan dalam arti jumlah donatur setiap bulan selalu tidak konsisten. Donatur merupakan warga masyarakat, baik perorangan maupun kelompok yang secara sukarela memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga ataupun bentuk kegiatan lainnya secara rutin. Masyarakat yang berinfaq

dikegiatan gerakan infaq beras Masjid Jami Jatisari berdonasi atau berinfaq dengan sukarela tanpa ditentukan jumlah infaqnya. Jadi donatur infaq yang dimaksud adalah orang yang memberikan bantuan/donasi secara rutin dan konsisten secara suka rela.

Motivasi yang mendasari masyarakat kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen yang berinfaq terdiri atas motivasi yang berasal dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar (motivasi intrinsik) dan motivasi karena adanya dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik).

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang timbul dari keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam arti motivasi yang timbul dari dalam diri tanpa adanya dorongan, ajakan ataupun paksaan dari luar. Yang dimaksud motivasi intrinsik dalam hal ini adalah masyarakat yang berinfaq (donatur), yaitu suatu dorongan ataupun kemauan masyarakat dalam berdonasi atau berinfaq pada kegiatan infaq yang ada di Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan infaq ini, maka motivasi intrinsik yang mendorong masyarakat untuk berinfaq antara lain:

a. Mematuhi perintah Allah Swt

Sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan bahwa mereka berinfaq karena ingin mematuhi perintah Allah Swt, dan menjalankan syari'at Islam dengan sebaik-baiknya. Adapun hal ini disampaikan oleh informan yaitu Pak Yakub dimana beliau mengatakan:

*“Sudah menjadi keharusan sesama umat manusia untuk saling mengasihi, dan berbagi karena dengan kita berinfaq itu salah satu bentuk dan wujud ketaatan kita kepada perintah Allah Swt. Saya sering dengar kalau kita bersedekah, berbagi ya itu lah salah satu taat kita kepada Allah Swt. Jadi Faktor utama saya berinfaq karena ingin mematuhi perintah Allah Swt”.*⁹²

Disampaikan juga oleh Pak Tono yang mempunyai motivasi sama dengan Pak Yakub:

⁹² Wawancara Dengan Bapak Yakub, Pada Tanggal 20 Mei 2024, Pada Pukul 18:45 WIB.

*“.....Kemudian saya berinfaq tiada lain dan tiada bukan karena ingin mematuhi perintah Allah Swt serta semaksimal mungkin berusaha menjalankan perintah Allah”.*⁹³

Hal yang paling penting yaitu sudah menjadi sebuah kewajiban kita sesama umat muslim untuk saling memberi, saling tolong menolong, berbagi serta mengasihi. Informan menyadari bahwa karena perintah dalam agama Islam untuk saling membantu sesama dan berbagi sesama merupakan ibadah kepada Allah sebagai tabungan untuk akhirat nanti.

b. Mengharapkan ridho dan pahala jariyah

Membayar infaq menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim untuk saling memberi satu dengan yang lainnya. Berinfaq merupakan suatu wujud taat kita kepada Allah Swt, sehingga dengan melakukan hal tersebut maka pahala akan terus mengalir kepada orang yang mau berinfaq atau berbagi tersebut. Pahala bagi orang yang mau berinfaq sangat besar. Allah Swt menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang berinfaq dengan ikhlas dan penuh dengan kepedulian. Adapun pernyataan ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu Bapak Antok, beliau mengatakan :

*“Saya berdonasi dikegiatan masjid ini karena masjid ini banyak digunakan oleh masyarakat luas, sehingga kemanfaatan infakpun lebih luas. Sudah pasti niat dan tujuan saya yang pertama berinfaq pada kegiatan ini tentunya mengharapkan ridho dan pahala dari Allah Swt. Dan untuk kemanfaatan umat juga semoga menjadi syiar Islam.”*⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut, ridho Allah Swt sangatlah penting, masyarakat tidak mau ketika mereka berinfaq hanya sia-sia mereka sangat mengharapkan ridho dari Allah Swt atas setiap perbuatan baik yang mereka lakukan termasuk berinfaq. Hal ini disampaikan juga oleh salah satu informan yaitu Pak Ari Joko beliau mengatakan:

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Tono, Pada Tanggal 25 Juni 2024, Pada Pukul 18:30 WIB

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Antok, Pada Tanggal 25 Mei 2024, Pada Pukul 15:40 WIB.

*“Saya berinfaq karena ingin mendapat ridho Allah dan pahala mbak, karena dengan kita mendapat ridho Allah otomatis kita dapat pahala juga”.*⁹⁵

Membayar infaq adalah salah satu amalan yang pahalanya akan terus mengalir dan tidak akan putus walaupun pemberi sudah wafat sama halnya dengan bersedekah.

c. Sebagai bentuk rasa syukur

Hakikat syukur adalah pengakuan manusia terhadap nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah ketika kita mengungkapkan pujian kepada Allah Swt itu dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah Swt, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah Swt. Berinfaq merupakan salah satu bentuk syukur kita kepada Allah Swt yang merupakan bentuk wujud ungkapan terimakasih atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Pak Budi:

*“Selain karena ingin mendapatkan ridho dari Allah, pada dasarnya saya berinfaq itu sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah karena saya dikasih rezeki yang cukup banyak, dan kebahagiaan tentunya, yang alhamdulillah nya sebagian rezeki yang saya punya saya donasikan untuk kegiatan ini”.*⁹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, salah satu motivasi masyarakat (donatur) dalam berinfaq itu sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Allah Swt, karena masih diberikan harta yang cukup sehingga harta tersebut bisa diinfaqkan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai manusia sudah seharusnya mempunyai rasa syukur, karena semakin seseorang bersyukur maka nikmat yang Allah Swt berikan itu bukan berkurang tetapi semakin bertambah. Seperti tujuan dari infaq itu

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Ari Joko, Pada Tanggal 30 Juni 2024, Pada Pukul 16:30 WIB.

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Budi, Pada Tanggal 20 Mei 2024, Pada Pukul 18:30 WIB.

sendiri yaitu melatih diri untuk menanamkan jiwa yang selalu bersyukur ketika mendapat kenikmatan.

d. Mendapatkan keberkahan

Motivasi berinfaq seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Eddy adalah mendapatkan keberkahan dari Allah. Selalu berharap mendapat keberkahan serta kebaikan dari Allah Swt, beliau mengatakan:

*“Saya selalu berharap mendapat kebaikan dan keberkahan dalam hidup dan penghasilan saya. Keberkahan itu menurut saya sangat luas mbak, dengan saya berinfaq pada kegiatan ini saya ingin mendapatkan keberkahan, terutama keberkahan terhadap bisnis saya. Saya merasa keberkahan dari infaq itu sangat ngefek terhadap bisnis yang sedang saya jalani. Alhamdulillah saya yakin kesempurnaan hidup saya termotivasi sebagian besar karena keberkahan dari infaq tersebut”.*⁹⁷

e. Rasa kemanusiaan

Informan Bapak Arif menyatakan salah satu motivasi berinfaq atau berdonasi karena didorong oleh rasa kepedulian terhadap sesama terutama pada kondisi-kondisi orang-orang yang kurang mampu seperti kaum dhuafa. Beliau mengatakan :

*“Saya berdonasi pada kegiatan yang ada di masjid jami terutama pada kegiatan infaq itu mbak, saya peduli dengan orang-orang yang kurang mampu, saya kadang merasa iba, dan ikut merasakan apa yang mereka rasakan. walaupun apa yang saya infaq kan atau yang saya berikan tidak begitu besar jumlahnya tapi semoga bisa sedikit membantu masyarakat yang membutuhkan lewat kegiatan infaq beras ini, dan saya yakin sasaran dari kegiatan infaq ini sangat tepat”.*⁹⁸

Membantu mereka yang membutuhkan adalah bagian dari bentuk kepedulian terhadap sesama, membantu orang lain akan selalu di hargai di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu dengan saling membantu sesama, baik dengan kerabat, tetangga, antar masyarakat apalagi dengan orang-orang yang membutuhkan tentu saja hal ini akan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Eddy, Pada Tanggal 31 Mei 2024, Pada Pukul 09:50 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Arif, Pada Tanggal 31 Mei 2024, Pada Pukul 10:30 WIB

memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial masyarakat.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang lebih condong karena adanya ajakan atau pengaruh dari lingkungan luar bukan dari dalam diri sendiri. Dorongan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti, mengikuti kegiatan infaq atau berinfaq karena adanya ajakan dari kerabat, teman, ajakan dari tetangga atau dari rasa kepedulian yang didorong oleh faktor lingkungan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi ekstrinsik yang mendorong masyarakat untuk berinfaq pada kegiatan infaq ini yaitu:

a. Himbauan dari pengurus Masjid

Masyarakat didorong untuk berinfaq oleh lingkungannya termasuk motivasi yang sifatnya karena adanya dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik). Lingkungan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam membayar infaq dengan berupa informasi, bujukan atau pengalaman seseorang, seperti yang dialami oleh salah satu informan yang di wawancarai yaitu Ibu Mala, yang termotivasi melakukan infaq karena diajak oleh pengurus-pengurus Masjid Jami. Beliau mengatakan:

*“Sebenarnya saya berinfaq di kegiatan infaq masjid sudah lama. Bermula dari ajakan salah satu pengurus masjid mbak. Jadi ya saya tertarik untuk berinfaq karena diajak. Namanya manusia kadang secara tiba-tiba bisa ikut tertarik kalau melihat orang lain melakukan sesuatu yang sifatnya untuk kebaikan, ya contohnya seperti saya mbak”.*⁹⁹

Berdasarkan dari wawancara terhadap informan tersebut bisa disimpulkan bahwa, lingkungan pengurus masjid juga bisa mempengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk berinfaq karena hal tersebut merupakan faktor dorongan dari luar. Lingkungan bisa

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Mala, Pada Tanggal 25 Mei 2024, Pada Pukul 15:05 WIB.

mempengaruhi dan menjadi motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan yang bentuknya apapun itu.

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI BERINFAQ MASYARAKAT KELURAHAN JATISARI

A. Program Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid Jami Jatisari

Gerakan infaq beras Masjid Jami' Jatisari atau sering disingkat GIBAS adalah gerakan kepedulian yang diinisiasi oleh pengurus Masjid Jami' Jatisari. Pada mulanya program ini fokus terhadap tenaga pendidik saja, tapi dengan berjalanya waktu program ini terus berkembang sehingga sebagian masyarakat terlibat. Keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran dari program kegiatan, mulai dari masyarakat yang mengelola kegiatan maupun masyarakat yang menjadi donatur. Pada akhirnya seiring berjalannya waktu penyaluran infaq menjadi meluas sehingga semua yang ada dilingkungan Masjid Jami' Jatisari bisa merasakan manfaat dari kegiatan gerakan infaq beras tersebut. Gerakan infaq ini merupakan gerakan infaq yang penyalurannya berbentuk beras. Hal ini yang menjadi ciri khas dari program ini, karena pada dasarnya gerakan ini sama dengan kegiatan zakat fitrah yang dimana berbentuk beras. Walaupun dalam pengumpulannya ada yang berbentuk uang atau lainnya, tapi dalam penyalurannya tetap berbentuk beras.

Sebuah tujuan dalam kegiatan akan dibuat pada saat pertama kali memulai kegiatan tersebut. Karena pada awalnya, kegiatan baru hanyalah merupakan kumpulan ide-ide dimana ide tersebut berasal dari keyakinan bahwa kegiatan tersebut dapat menarik perhatian dari pada masyarakat-masyarakat sekitar. Dasar-dasar dari seperangkat keyakinan atau ide-ide tentang sebuah kegiatan baru umumnya akan dituangkan dalam sebuah visi dan misi. Visi mencerminkan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan tersebut kedepannya dan misi merupakan mekanisme yang akan dilakukan secara bertahap oleh kegiatan tersebut untuk mencapai visi yang diinginkan kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan infaq beras masjid Jami

Jatisari ini secara garis besar ingin berkontribusi sedikit banyaknya untuk masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat yang berjasa dikelurahan Jatisari dengan cara memberikan infaq beras melalui kegiatan infaq untuk masyarakat yang berhak menerimanya. Walaupun apa yang diberikan tidak banyak bentuk dan jumlahnya akan tetapi semaksimal mungkin kegiatan ini akan bertahap dalam mempertahankan tujuan daripada kegiatan tersebut. Selain adanya perencanaan dalam sebuah kegiatan maka, tujuan dari kegiatan juga tidak kalah pentingnya dalam sebuah kegiatan karena dengan adanya tujuan hal ini akan menjadi pedoman dan menjadi arah kegiatan tersebut untuk melangkah kedepan, apakah kegiatan ini akan jangka pendek atau jangka panjang.

Dana yang terkumpul dari masyarakat yang berinfaq belum mencapai efektif dan efisien karena sebagian masyarakat atau donatur tidak semua rutin dalam membayar infaq sehingga penyaluran beras infaq terhadap sasaran kegiatan mengalami naik turun. Efektif merupakan suatu usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan target yang diharapkan sesuai waktu yang telah ditetapkan baik personal maupun dalam sebuah kegiatan. Sedangkan efisien itu sendiri merupakan suatu usaha mengharuskan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tidak menguras waktu.¹⁰⁰ Dikatakan belum efektif dan efisien karena masyarakat yang berinfaq tidak semua rutin dan lancar dalam berinfaq, kadang ada yang *cancel* (batal) atau turunnya jumlah yang diinfaqkan misalnya masyarakat yang biasanya berinfaq 200.000 jadi 100.000 kemudian yang biasanya berinfaq beras 50 kg berubah menjadi 20 kg, sedangkan suatu kegiatan bisa dikatakan efektif dan efisien apabila mempunyai perencanaan yang baik. Perencanaan tidak hanya dilakukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam skala besar saja

¹⁰⁰ Derajat M. Sasoko, (2022). "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien". *Jurnal Perspektif Jayabaya Journal of Public Administration*, Vol 21. No 2. Hlm. 85.

akan tetapi dalam ukuran kecilpun perencanaan perlu dibuat dan dilakukan agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰¹

Dalam hal ini kegiatan infaq beras Masjid Jami' Jatisari belum mencapai efektif dan efisien karena mengalami naik turun dalam menerima dana infaq maupun dari masyarakat yang berinfaq dan kurangnya perencanaan yang konsisten. Kegiatan gerakan infaq beras bisa mencapai efektif dan efisien apabila mempunyai *planning* (perencanaan) yang baik dan konsisten, baik dari kegiatan itu sendiri dalam mengelola kegiatan maupun dari masyarakat yang berinfaq. Sebagaimana telah disampaikan bahwa sebuah organisasi maupun kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemanusiaan bisa mencapai efektif dan efisien jika mempunyai perencanaan yang baik.

Penggerak dari kegiatan ini dalam menjalankan programnya mampu memanfaatkan kondisi internal maupun kondisi eksternal dalam perkembangan programnya. Prospek suatu program kegiatan tidak terlepas dari pemahaman tentang lingkungan yang ada, baik di dalam maupun di luar gerakan infaq beras masjid jatisari karena pengaruh lingkungan tersebut senantiasa berinteraksi.

Sebagaimana dinamakannya yaitu kegiatan gerakan infaq beras bahwa kegiatan ini kegiatan yang melibatkan beras didalamnya. Penyaluran beras kepada yang berhak menerimanya merupakan program utama dari kegiatan ini, di salurkannya beras merupakan langkah yang fleksibel. Mengingat beras merupakan sebuah kebutuhan makanan pokok yang sangat vital di Indonesia, maka harus selalu ada dari waktu ke waktu. Pangan khususnya beras tidak boleh kurang, karena dampak kekurangan pangan berpengaruh pada kondisi gizi, kesehatan, sekaligus menurunkan kualitas sumberdaya manusia. Jika digali lebih dalam dampak serius lain yang ditimbulkan apabila terjadi kekurangan pangan dalam kehidupan ini adalah

¹⁰¹ Derajat M. Sasoko, (2022). "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien". *Jurnal Perspektif Jayabaya Journal of Public Administration*, Vol 21. No 2. Hlm. 85.

terganggunya politik, ekonomi, keamanan.¹⁰² Maka dalam hal ini kegiatan infaq beras menyalurkan beras bukan berupa uang karena beras lebih fleksibel, serta manfaat dari beras sangat besar khususnya untuk kebutuhan pokok setiap masyarakat. Memberikan infaq beras kepada yang berhak menerimanya merupakan bentuk kepedulian kegiatan terhadap kebutuhan masyarakat yang membutuhkan beras. Kegiatan ini juga memprioritaskan kebutuhan pokok yang utama untuk orang-orang yang mendapatkan infaq. Karena di sisi lain penerima infaq menyadari bahwa mendapatkan infaq beras merupakan sebuah kebutuhan pangan yang utama, ketika mereka mendapatkan beras mereka lebih senang dan lebih memahami manfaat dari beras tersebut, apalagi bagi masyarakat yang kurang mampu seperti kaum dhuafa.

Proses pembayaran infaq pada kegiatan gerakan infaq beras ini bisa dilakukan dengan membayar uang tunai dengan cara memberikan langsung kepada orang yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut seperti kepada koordinator infaq ataupun dengan transfer. Berinfaq dengan uang lebih banyak diminati oleh masyarakat yang berinfaq apalagi dengan sistem transfer karena sangat memudahkan masyarakat dalam membayar infaq jadi tidak perlu bertemu atau memberikan langsung kepada pihak kegiatan. Ketika dana infaq dengan uang tunai telah terkumpul maka uang tersebut akan langsung dibelikan beras, kemudian akan dikelola terlebih dahulu perhitungan jumlah beras yang akan dibagikan dan langsung dibagi-bagikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Namun ada juga yang berinfaq dengan beras, berinfaq dengan beras ini biasanya dilakukan sebulan sekali sesuai dengan kegiatan ini diadakan. Berinfaq dengan beras lebih sedikit diminati oleh masyarakat karena pada kenyataannya jika berinfaq dengan uang lebih mudah dan fleksibel.

¹⁰² I Gusti Ngurah Santosa, Gede Menaka Adnyana dan I Ketut Kartha Dinata, (2011). "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras". *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian*. Vol. 2 No. 9. Hlm 2.

B. Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari

Motivasi masyarakat yang berinfaq pada kegiatan infaq, baik berinfaq karena motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik para donator, maka bisa dilihat bahwa masyarakat yang berinfaq mayoritas mempunyai motivasi karena motivasi intrinsik dari pada motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi murni yang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari luar. Dengan kata lain motivasi ini atas inisiatif sendiri tanpa adanya ajakan dari seseorang ataupun lingkungan. Motivasi bisa dikatakan sebagai niat, niat utama seseorang untuk melakukan sesuatu baik itu berupa kegiatan ataupun tujuan lainnya. Niat ini merupakan kunci awal masyarakat dalam berinfaq. Kebanyakan harta yang mereka keluarkan untuk berinfaq diniatkan karena murni niat dalam diri mereka tanpa adanya dorongan dari luar seperti bentuk taat kepada Allah Swt, mendapat ridho Allah Swt, Ingin mendapat keberkahan, mendapat pahala jariyyah, dan sebagai bentuk rasa syukur. Donatur yang merasa terpenuhi secara intrinsik cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk berinfaq secara berkelanjutan.¹⁰³

Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka orang tersebut secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya ataupun lingkungannya. Dalam kegiatan infaq ini juga motivasi intrinsik sangat diperlukan oleh masyarakat yang berinfaq untuk memunculkan keinginan berinfaq secara terus-menerus. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa apa yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Motivasi (dorongan diri) adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dalam diri manusia. Hal ini di mulai dari adanya perilaku yang di arahkan pada tujuan tertentu, yang menjadikan aktivitas tersebut sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi inilah yang mampu

¹⁰³ Dr. Aris Puji Purwatiningsih, (2023). *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Berdonasi*. (Pekalongan: NEM). Hlm, 6.

mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyak kegiatan penting yang bermanfaat yang sesuai dengan keinginannya.¹⁰⁴

Manusia mempunyai banyak kebutuhan. Di antaranya kebutuhan dasar yang harus terpenuhinya. Karena dengan adanya pemenuhan akan kebutuhan dasar inilah, setiap individu akan bertahan hidup dan melestarikan jenisnya di muka bumi. Selain itu, setiap individu mempunyai kebutuhan yang penting dalam mewujudkan keamanan dan kebahagiaan dirinya. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia dalam melakukan banyak kegiatan dan aktivitas hingga ia mampu memenuhi semua kebutuhannya tersebut.¹⁰⁵

Kebutuhan adalah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan ketegangan yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Untuk menghilangkan ketegangan tersebut mereka melakukan usaha tertentu. Merupakan hal yang logis apabila usaha seseorang akan semakin besar apabila tingkat ketegangan dirasakan semakin tinggi.¹⁰⁶

Munculnya tingkah laku manusia, secara psikologis disebabkan oleh kekuatan yang menggerakkan, sehingga ia tergerak melakukan suatu perbuatan tertentu. Faktor yang menggerakkan tingkah laku manusia tersebut, dalam istilah psikologi disebut *al dafi* (motif), yaitu keadaan internal (fisiologis/psikologis) yang mendorong terjadinya suatu tingkah laku untuk rujukan tertentu, atau dalam istilah lain diartikan sebagai

¹⁰⁴ Sondang, P, Siagian, (2014). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm 138

¹⁰⁵ Musfir, (1998). *Konseling Terapi*. (Bandung: Pusaka Setia). Hlm 96.

¹⁰⁶ Sondang, P, Siagian, (2014). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm 139

rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya perilaku psikologis.¹⁰⁷

Motivasi sangat penting perannya dalam meningkatkan kualitas diri manusia. Motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku psikologis yang ditimbulkan dan tujuan daripada perilaku tersebut. Maka tingkah laku yang digerakan hampir pasti memiliki keterkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat pemuasan kebutuhan biologis, maupun dalam keterkaitannya dengan tataran kebutuhan psikologis.¹⁰⁸

Konsep-konsep Islam tentang motivasi didapat melalui uraian akan kebutuhan tertinggi manusia akhirat juga janji-janji Allah Swt yang tertulis dalam Al-Qur'an. Nilai tertinggi di ruang motivasi ada pada ibadah. Salah satu perilaku masyarakat untuk mencapai kebutuhan dan kehendak yang ingin dicapai adalah dengan berinfaq. Infaq merupakan bentuk ibadah atau ikhtiar kepada Allah Swt yang merupakan wujud dari iman dan ketaan manusia terhadap perintah Allah Swt.

Berinfaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq ibadah yang tidak mengenal nasab berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nasab. Ibadah infaq tidak mengenal nasab sehingga semua orang dapat melakukan infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan zakat.¹⁰⁹ Kegiatan infaq ada banyak sekali seperti

¹⁰⁷ H. Abdullah Hadziq (2005). *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*. (Semarang: RaSAIL). Hlm. 124.

¹⁰⁸ H. Abdullah Hadziq (2005). *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*. (Semarang: RaSAIL). Hlm. 124-125

¹⁰⁹ Intan Putri Nazila, (2023). "Strategi KOIN NU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat dan Berinfaq". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1. Hlm. 96

pengumpulan infaq koin, ada infaq dengan Al-Qur'an, infaq dengan barang bekas dan infaq dengan beras.

Berkaitan dengan hal ini, maka motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam setiap aktivitas seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka motivasi tidak hanya cukup untuk diketahui saja, akan tetapi juga harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih optimal. Begitupula dengan berinfaq, motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan infaq tersebut. Motivasi ini dapat diperoleh salah satunya dengan mengetahui manfaat serta menyadari keutamaan dalam melaksanakan infaq.

Masyarakat yang berinfaq pada kegiatan gerakan infaq beras Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen ini mempunyai jenis motivasi yang berbeda, ada yang karena motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar dan ada juga karena motivasi ekstrinsik yaitu motivasi karena adanya pengaruh atau dorongan dari luar. Motivasi intrinsik masyarakat yang berinfaq diantaranya karena mematuhi perintah Allah Swt, ingin mendapat ridho dan pahala jariyah, sebagai bentuk rasa syukur, ingin mendapatkan keberkahan dan rasa kemanusiaan. Adapun motivasi ekstrinsik nya karena himbauan pengurus masjid.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ini motivasi yang menggambarkan ketika seseorang mempunyai keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila seseorang menyenangi dengan kegiatan itu, maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan

merasa yakin dirinya mampu, maka seseorang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.¹¹⁰

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang timbul dari keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam arti motivasi yang timbul dari dalam diri tanpa adanya dorongan, ajakan ataupun paksaan dari luar. Yang dimaksud motivasi intrinsik dalam hal ini adalah masyarakat yang berinfaq (donatur), yaitu suatu dorongan ataupun kemauan masyarakat dalam berdonasi atau berinfaq pada kegiatan infaq yang ada di Masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen.

Motivasi masyarakat dalam berinfaq sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu informan karena adanya faktor intrinsik yaitu mematuhi perintah Allah Swt. Mematuhi perintah Allah Swt berarti menjalankan apa yang disampaikan oleh Allah Swt. Berinfaq merupakan bentuk wujud taat kepada perintah Allah Swt, suatu ibadah, menjalankan syariat agama dan amal sholeh sama halnya seperti ketika melaksanakan zakat maupun shodaqoh. Allah Swt memerintahkan hambanya agar selalu menyisihkan hartanya untuk berinfaq ataupun bershodaqoh yang dimana hal ini masuk dalam kebaikan, dan Allah sangat mencintai hambanya yang berbuat baik. Motivasi masyarakat dalam berinfaq ini berlandaskan karena ingin selalu mematuhi perintah Allah Swt dengan cara berinfaq dan selalu menyisihkan hartanya untuk berinfaq di waktu luang maupun sempit. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 133-134:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾
 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُلُوبِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ (آل عمران/3: 133-134)

¹¹⁰ Hamzah B. Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hlm. 7.

Artinya : "Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Rabbmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa". "Yaitu orang yang berinfaq, baik diwaktu luang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah menyukai orang yang berbuat kebaikan".

Kemudian dalam surat Al-Baqoroh ayat 186 Allah Swt akan selalu mengabulkan orang-orang yang selalu berdo'a kepada Allah Swt dan selalu memenuhi perintah Allah Swt.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾ (البقرة/2: 186)

Artinya : "Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya aku dekat. Aku kabulkan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintahku) dan beriman kepadaku, agar mereka memperoleh kebenaran".

Masyarakat yang berinfaq ini mempunyai motivasi berinfaq karena ingin mematuhi perintah Allah Swt, dengan mematuhi perintah Allah Swt segala sesuatu akan lebih mudah dijalankan. Hal ini menunjukan bahwa informan ini sangat takut kepada Allah Swt, serta selalu mematuhi perintah Allah Swt salah satunya dengan ibadah infaq. Melakukan infaq karena ingin mematuhi perintah Allah Swt merupakan sikap yang sangat terpuji dan mulia. Sebagai masyarakat yang berinfaq selalu berkomitmen dan mengusahakan untuk menyisihkan sebagian hartanya baik berupa uang maupun beras agar bisa berdonasi kepada kegiatan infaq ini. Ketaatan dalam berinfaq didorong oleh keinginan munfiq untuk mewujudkan kepatuhan kepada Allah Swt. Karena rasa kepatuhan dan kecintaan dalam menegakkan setiap ajaran Islam menunjukan kecintaan seorang hamba kepada Allah Swt. Maka dari itu, umat Islam dituntut untuk menjalankan semua petunjuk Allah Swt dengan rasa ikhlas, tanpa merasa terpaksa oleh siapapun.

Masyarakat yang berinfaq karena faktor intrinsik ingin mendapat ridho dari Allah dan mendapat pahala jariyah. Ridho adalah ketika berbuat sesuatu yang membuat Allah Swt senang atau ridho, Allah Swt meridhoi apa yang di kerjakan hamba-Nya. Ridho hamba kepada Allah berarti ia menerima dan tidak membenci apa yang menjadi ketetapan Allah. Sedangkan ridho Allah kepada hamba berarti Dia melihat dan menyukai hamba-Nya yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹¹

Tujuan dari kehidupan orang yang beriman adalah kembali ke akhirat dengan bekal pahala saat di dunia. Hal itu yang merupakan persembahan sebagai perjuangan bentuk keimanan. Manusia tidak dapat menghitung kualitas keimanan seseorang dan hanya Allah yang dapat menilai. Namun manusia hanya bisa mengevaluasi dirinya. Pada hakikatnya dalam melakukan segala sesuatu yang berbentuk ibadah seperti berinfaq adalah dengan mencari ridho Allah Swt semata. Berinfaq dilakukan dalam rangka bersyukur, berbagi rezeki, dan kebahagiaan. Melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Itulah bentuk ikhlas tanpa mengharap pamrih yang luar biasa. Tidak mempedulikan imbalan dunia dan pahala. Hanya mengharap ridho Allah Swt dan hanya fokus kepada Allah Swt.

Berkaitan dengan mencari ridho Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 272 :

﴿ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلَا تُنْفِسْكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تَظْلَمُونَ ﴾ (البقرة/2: 272)

Artinya : “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik

¹¹¹ Muhammad Azhar. (2022). “Penerapan Tauhid Dalam Diri Untuk Mencapai Ridho Allah”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2. Hlm. 106

yang kamu nafkahkan, maka balasan (pahalanya) itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridaan Allah Swt. Dan apa saja harta yang baik yang kamu infaqan, niscaya kamu akan diberi balasan (pahalanya) dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

Menunaikan ibadah zakat, infaq dan shodaqoh adalah salah satu amalan yang pahalanya akan terus mengalir, dan tidak akan terputus walaupun si pemberi telah wafat. Maka dari itu berinfaq termasuk kedalam amal jariyah seperti zakat dan shodaqoh atau amalan yang tidak akan terputus bagi orang yang mengamalkannya dengan niat yang tulus dan dengan niat hanya ingin beribadah kepada Allah serta ingin mendapat ridho Allah Swt. Sebagaimana hadits nabi yang di riwayatkan oleh Imam Muslim :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ،
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya :”Apabila anak adam (manusia) telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya darinya, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah (sedekah yang pahalanya terus mengalir), ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang selalu mendoakannya”.

Sejatinya, tujuan manusia hidup didunia adalah untuk mengumpulkan bekal untuk melakukan ibadah. Kedua kehidupan ini dunia maupun akhirat perlu dilakukan dengan seimbang sebagai proses untuk kehidupan akhirat yang kekal. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾)

(البقرة/2: 201)

Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang berdoa:”Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat, dan perihalarah kami dari siksa neraka”.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan yang diwawancarai sebagai salah satu masyarakat yang berinfaq pada kegiatan infaq beras Masjid Jami Jatisari bahwa beliau melaksanakan infaq karena mempunyai dorongan dari diri sendiri tanpa adanya ajakan ataupun dorongan dari luar. Informan ini melakukan infaq karena ingin selalu mendapat ridho dari Allah Swt dan ingin mendapat pahala jariyah dari Allah Swt, sehingga informan ini termotivasi untuk melakukan infaq. Hal ini menggambarkan bahwa informan ini sangat mengerti bagaimana pentingnya mengeluarkan harta untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt serta sudah memikirkan akan pahala jariyah yang akan didapatnya. Bahwa harta yang dikeluarkan semata-mata untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt dan mendapat pahala jariyah merupakan perbuatan yang sangat mulia walaupun harta yang dikeluarkan tidak begitu banyak yang penting dibarengi oleh rasa ikhlas dan tulus.

Masyarakat yang berinfaq termotivasi karena bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Syukur merupakan sebuah ucapan terimakasih yang diucapkan dengan baik dan tulus, ketika seseorang bersyukur maka karunia dan anugrah yang di nikmati sebelumnya dapat bertambah dan berlipat ganda.¹¹² Syukur juga merupakan sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala karunia yang tidak terbilang banyaknya yang di anugrahan Allah Swt kepada setiap manusia. Sikap syukur sebenarnya sikap optimis kepada hidup ini dan pandangan senantiasa mengharap ridha Allah Swt.¹¹³

Salah satu bentuk syukur kepada Allah Swt adalah dengan melakukan infaq dan bersedekah yang merupakan wujud terimakasih kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dalam hidup. Hakikat syukur adalah pengakuan manusia terhadap

¹¹² Muhammad Irham A Muin, (2017).”Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Tafseer*. Vol. 5 No. 1. Hlm. 3

¹¹³ Madjid, (2000). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta: Pramadina). Hlm 99-100.

nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Karena ketika manusia pandai bersyukur maka Allah Swt akan terus menambahkan nikmat syukur tersebut, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

(Ibrahim/14:7)

Artinya : "Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Sebagaimana Q.S Ibrahim ayat 7 diatas sangat jelas ketika seseorang pandai bersyukur kepada Allah Swt maka Allah akan menambahkan kenikmatan kepada orang yang bersyukur tersebut. Namun sebaliknya ketika seorang hamba mengingkari nikmat Allah Swt maka azab Allah Swt sangat pedih. Maka dari itu rasa syukur sangat penting dalam kehidupan ini, bahkan sudah tertulis dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7 ini bahwa orang yang bersyukur akan Allah tambah terus nikmatnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan yang diwawancarai sebagai salah satu masyarakat yang berinfak pada kegiatan infak beras Masjid Jami Jatisari, salah satu dorongan atau motivasi untuk melakukan infak adalah karena bentuk rasa syukur kepada Allah Swt karena masih diberikan rezeki yang berlimpah untuk bisa berbagi terhadap sesama serta masih diberikan kebahagiaan agar bisa menebar kebaikan untuk orang sekitar. Maka dari itu informan ini sangat menyadari pentingnya mempunyai sifat syukur agar selalu bisa bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat dan rezeki yang diberikan. Dan juga sangat percaya serta yakin bahwa Allah Swt akan memberikan nikmat yang banyak kepada hamba-hambanya yang selalu bersyukur atas karunia yang Allah Swt berikan dan tidak mengingkari nikmat Allah Swt.

Motivasi masyarakat dalam berinfaq selanjutnya karena ingin harta yang dimiliki menjadi berkah. Dengan berbagi kebahagiaan dengan orang lain menjadi sebuah keberkahan. Berkah adalah bertambahnya kebaikan dalam segala bidang, redaksi lain menyebutkan bahwa berkah adalah sebuah karunia Allah Swt, yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.¹¹⁴ Harta yang diinfaqkan akan diganti oleh Allah Swt dengan berlipat ganda hal ini merupakan sebuah bentuk keberkahan yang luar biasa, dimana nominal yang dimiliki awalnya sedikit ketika dikeluarkan di jalan Allah Swt, maka digantinya dengan yang lebih banyak. Apalagi jika hal tersebut kemudian terus memotivasi orang lain untuk berbagi atau berdonasi. Berinfaq dapat bernilai dengan ibadah tergantung pada niatnya. Niat berhubungan dengan motivasi di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam melakukan perbuatan tentu diawali dengan yang namanya niat. Banyaknya niat yang dimiliki seseorang adalah sebanyak tindakan atau perbuatan yang akan, tengah dan telah dilakukannya. Setiap perbuatan memiliki niatnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bahwa ingin mendapatkan keberkahan merupakan motivasi awal atau niat awal untuk melakukan infaq. Dengan niat yang kuat maka informan ini berpegang teguh ingin mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Karena dengan hidup berkah kehidupan ini akan berjalan dengan lancar dan selalu dilindungi oleh Allah. Bertambahnya harta ketika berinfaq serta berkahnya harta, hal ini sejalan dengan Q.S Al-Baqoroh ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ
وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾ (البقرة/2: 245)

¹¹⁴ Muhamad Rijal Zaelani, (2022).”Konsep Berka Dalam Pandangan Ahlusunnah : Analisis Syarah Hadis Tentang Tabarruk”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin*. Vol. 2 No. 2. Hlm. 238.

Artinya :” Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah Swt? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Dalam ayat lain yaitu Q.S Al-Baqoroh ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُتْبَلَةٍ مِائَةِ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ (البقرة/2: 261-

(261

Artinya:”Perumpamaan orang-orang yang menginfakan hartanya dijalan Allah Swt adalah seperti (orang-orang yang menabur)sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang dikehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui”.

Sejalan dengan masyarakat yang berinfaq, informan ini menyampaikan bahwa motivasi berinfaq karena ingin mendapat keberkahan, baik itu keberkahan hidup maupun keberkahan harta. Keberkahan hidup dan keberkahan harta menjadi bagian terpenting dalam kehidupan informan yang diwawancarai karena hidup semakin tenang dan damai.

Motivasi masyarakat karena rasa kemanusiaan. Sikap rasa kemanusiaan atau sikap peduli terhadap sesama bisa disebabkan karena melihat kondisi di berbagai macam lingkungan, baik karena merasa kasihan melihat orang yang kurang mampu, dan merasa iba karena orang-orang yang kekurangan. Hal ini akan memicu seseorang untuk berbuat baik salah satunya yang dilakukan oleh informan ini yaitu dengan cara berdonasi atau berinfaq pada kegiatan infaq ini. Dengan menanamkan sikap peduli satu sama lain atau sikap peduli sosial maka akan terjalin juga sebuah kerukunan dalam segala keberagaman baik dalam keberagaman beragama, bersuku, ras, bahasa, maupun berbangsa

dan bernegara. Dalam hal ini terkait rasa kemanusiaan telah diriwayatkan dari An Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ؛ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: “ Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu tubuh anggota yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya). (H.R Bukhori No. 6011 dan H.R Muslim No. 2586).

Dalam hadist lain dari Abu Musa bahwa Nabi SAW bersabda :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

Artinya: “Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”.

Kemudian beliau menganyam jari jemarinya, setelah itu Nabi Saw duduk, jika ada seorang laki-laki yang memerlukan atau meminta suatu kebutuhan datang kepada beliau, maka beliau akan menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu beliau bersabda

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَيَّ جُلَسَائِهِ فَقَالَ اشْفَعُوا فَلْتُوَجَّرُوا وَلِيَقْضِ اللَّهُ عَلَيَّ لِسَانَ نَبِيِّهِ مَا أَحَبَّ

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah]; Telah menceritakan kepada kami ['Ali bin Mushir] dan [Hafsh bin Ghiyats] dari [Buraid bin 'Abdullah] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa] dia berkata; "Apabila seorang yang meminta suatu kebutuhan datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau akan menghadap kepada orang-orang yang duduk bersama beliau seraya berkata: 'Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan nabi-Nya”.

Apa yang telah disampaikan oleh informan dalam wawancara, sangat sejalan dengan nilai-nilai hadits Nabi di atas. Bahwa informan ini selalu menyadari dan merasakan ketika melihat orang-orang yang kurang mampu, serta merasa iba. Sesama umat Islam sudah seharusnya menanamkan sikap peduli terhadap sesama, tolong menolong, saling membantu dan saling empati. Sikap toleransi dalam kepedulian sosial informan ini sangat tinggi sehingga hatinya tergugah serta termotivasi untuk melakukan infaq. Bahkan di dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa sesama umat muslim itu ibarat bangunan yang saling menguatkan. Artinya jika saudara muslim yang satu sakit maka yang lain akan ikut merasakan sakit.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ini berbeda dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan pendorong yang bersumber dari luar diri. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.¹¹⁵ Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas itu sendiri, serta motivasi ini merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.¹¹⁶

Motivasi masyarakat kelurahan Jatisari dalam berinfaq yang selanjutnya karena adanya motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar atau rangsangan dari luar

¹¹⁵ Aditya Kamajaya Putra dan Agus Frianto. (2013). “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6 No. 1. Hlm. 60.

¹¹⁶ Zet Ena, Sirda H. Djarmi. (2020). “Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinnkamtibmas Polres Kupang Kota”. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8 No 2. Hlm. 172.

seperti faktor lingkungan dan adanya ajakan dari teman. Motivasi masyarakat yang berinfaq karena faktor ekstrinsik yaitu adanya himbauan dari pengurus masjid. Himbaun dari pengurus masjid ini merupakan ajakan dari para pengurus masjid kepada masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Jatisari agar mau berpartisipasi dengan berinfaq yaitu menyisihkan sebagian rezekinya untuk kegiatan infaq beras masjid Jami Jatisari.

Masyarakat yang berinfaq karena faktor ekstrinsik atau pengaruh dari luar, baik itu karena adanya ajakan dari teman, kerabat, tetangga ataupun himbauan dari pengurus masjid. Masyarakat didorong untuk berinfaq oleh lingkungannya, termasuk adanya himbauan dari pengurus masjid. Himbauan dari pengurus masjid ini merupakan salah satu alasan yang menjadi informan ini untuk berinfaq, karena sebagian besar waktu seseorang sering dihabiskan untuk bersosialisasi dengan orang-orang terdekatnya seperti keluarga, tetangga dan rekan kerja. Lingkungan bisa mempengaruhi dan menjadi motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan yang bentuknya apapun itu. Maka dari itu, informan ini menyadari bahwa beliau termotivasi berinfaq karena adanya himbauan dari kerabatnya yang menjadi salah satu pengurus masjid di masjid Jami Jatisari. Hal ini merupakan saling mempengaruhi dalam kebaikan, karena mempunyai teman, kerabat, sahabat yang mengajak akan hal positif juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan didunia ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka dalam penelitian skripsi ini penulis menyimpulkan:

1. Kegiatan Infaq beras masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen atau sering di sebut GIBAS, merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki oleh masjid Jami' Jatisari yang dilakukan setiap sebulan sekali. Sebuah kegiatan yang mempunyai program yaitu menerima dana infaq baik berupa uang ataupun beras dari para masyarakat yang menjadi donatur, yang kemudian penyaluran infaqnya tetap berupa beras kepada yang berhak menerimanya seperti kaum dhuafa, guru-guru TPQ, tenaga kebersihan, tenaga keamanan, marbot mushola dan masjid dan pondok pesantren.
2. Motivasi masyarakat yang berinfaq di kegiatan infaq beras masjid Jami Jatisari Kecamatan Mijen adalah didasarkan pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan dari lingkungan luar, motivasi masyarakat yang berinfaq karena motivasi intrinsik meliputi: mematuhi perintah Allah Swt, mendapat ridho Allah Swt dan pahala jariyah, bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, mendapat keberkahan dan rasa kemanusiaan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi karena adanya dorongan atau adanya ajakan dari luar lingkungan seperti keluarga, teman, kerabat dan faktor-faktor lingkungan luar lainnya. Motivasi masyarakat yang berinfaq karena faktor ekstrinsik yaitu: Himbauan dari pengurus masjid. Dari motivasi-motivasi tersebut masyarakat yang berinfaq lebih dominan mempunyai motivasi karena faktor intrinsik daripada motivasi ekstrinsik.

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sepenuhnya belum sempurna, banyak hal-hal yang peneliti lakukan masih belum lengkap secara penuh dan masih banyak kurangnya. Maka sebagai peneliti sangat mengharapkan kepada peneliti berikutnya bisa meneruskan dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih teliti dan mendalam. Semoga bisa memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai referensi penelitian. Maka dari itu peneliti menyampaikan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Kegiatan infaq beras yang sudah berjalan selama 2 tahun lebih ini bisa membuat perencanaan kegiatan yang lebih baik agar setiap kegiatan ini dilakukan dapat terkoordinir dengan baik pula, sehingga program-program didalamnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Masyarakat yang berinfaq atau sebagai donatur agar dapat selalu istiqomah dalam membayar infaq, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana berinfaq pahalanya sangat besar dan manfaat daripada berinfaq itu sendiri dapat dirasakan didunia maupun diakhirat.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, karena atas izin-Nya yang telah memberikan segala rahmat-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung besar Muhammad Saw, yang selalu penulis nanti-nanti syafa'atnya kelak di hari kiamat nanti. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada berbagai pihak yang sudah banyak membantu penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi penulis, pembaca dan kalangan masyarakat umum lainnya. Semoga Allah Swt senantiasa meemberikan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdad, Zaidi. M. (2003). *"Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam"*. Bandung: Angkasa
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Bungin, Burhan. (2014). *"Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, Novia Sandra, (2021). *"Manajemen Teori dan Konsep"*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Djamal, (2017). *"Paradigma Penelitian Kualitatif"*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hadziq, Abdullah, H. (2005). *"Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik."* Semarang: RaSAIL.
- Kaelany, (2000). *"Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan"*. Jakarta: PT Bumi
- Latipah, Eva, (2017). *"Psikologi Dasar"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Madjid, (2000). *"Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat"*. Jakarta: Pramadina.
- Musfir, (1998). *"Konseling Terapi"*. Bandung: Pusaka Setia.
- Nasdian, Fredian Tonny, (2014). *"Pengembangan Masyarakat"*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nugrahani, Farida, (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa Indonesia"*. Surakarta
- Nurmansyah, Gunsu, Nunung. R, Recca Ayu H. (2019). *"Pengantar Antropologi"*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja
- Purwatiningsih, Aris Puji (2023). *"Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Berdonasi"*. Pekalongan: NEM
- Qutb, Sayyid. (1998). *"Masyarakat Islam"*, Bandung: PT Al-Ma'arif
- Ramadhan, Muhammad, (2021). *"Metode Penelitian"*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)
- Rosid, Aminol A, (2021). *"Manajemen Ziswaf"*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Rubiyamah, A, Masturi, (2010). *“Pengantar Ilmu Dakwah”*. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sadiyah, Dewi, (2015). *“Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin, (2012). *“Pengantar Ilmu Dakwah”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abdul Rahman, (2021). *“Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam”*. Jakarta: Kencana
- Siagian, Sondang, P, (2014). *“Teori Motivasi dan Aplikasinya”*. Jakarta Rineka Cipta.
- Siswanto, H. B, (2007). *“Pengantar Manajemen”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M & Fadli, F. S (2010) *“Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis”*. Medan: USU Press.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *“Pengantar Metode Penelitian”*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono, (2017). *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif”*. Bandung: ALFABETA.
- , (2022), *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Edy Eko (2022), *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Uno, B. Hamzah, (2006). *“Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiastuti, Tika, Sri Herianingrum., Siti, Z. (2022), *“Ekonomi dan Manajemen ZISWAF”*. Jatim: Airlangga University Press
- Zulkifli, (2020). *“Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqoh, Wakaf dan Pajak”*. Yogyakarta: KALIMEDIA.

Jurnal :

- Angkasawati, (2015). “Masyarakat Desa”, *Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 8 No. 1*
- Aprial, David, (2020), “Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau Dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Maslow”. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 5, No. 2.*
- Ariani, Mintarti, (2015), “Potensi Filantropi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 19 No. 2.*

- Azhar, Muhammad , (2022). “Penerapan Tauhid Dalam Diri Untuk Mencapai Ridho Allah”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2.
- Dinhi, Zoel Dirga, (2023),“Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Kepuasan Muzakki Dalam Membayar Zakat”. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8. No 2.
- Ena, Z.,& Djami, S.H, (2020) “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkatibmas Polres Kupang Kota”, *Jurnal Among Makarti* Vol.13 No.2.
- Erlinda, (2016), “Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol 5 No 2,
- Fadli, Muhammad Rijal, (2021), “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Humanika*, Vol. 2. No 1.
- Hamid, Nur. (2020). “Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2
- Hastuti, Qurratul Aini Wara, (2016), “Infaq Tidak Dapat Di Kategorikan Sebagai Pungutan Liar”. *ZISWAF*, Vol. 3, No. 1.
- Iskandar, D. A., Siagian, J. A., Salim, R. C., Kenardi, V. N., & Wibisono, Y. A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Indonesia untuk Berdonasi pada Kegiatan Crowdfunding. *Indonesian Business Review*, Vol. 3 No.
- Karim, A., Mudhofi, M., & Arwani, W. (2020). “Analisis Spasial Potensi Zakat dan Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 13 No. 1
- Khasanati, N., Sari, F., & Karfin, K. (2022). “Motivasi Munfik Terhadap Minat Berinfaq Melalui Program Penitipan Kaleng Infaq BAZNAZ Kabupaten Sorong”. *At-Thariqoh: Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No. 1.
- Kholiq, Abdul. (2012). “Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang”. *Riptek*, Vol. 6 No 1
- Marfu’ah, U., & Shadiqin, M. A. (2022). “ Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam”. *Journal Of Islamic Management*, Vol. 2 No. 1.
- Muin, Muhammad Irham A (2017).”Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Tafseer*. Vol. 5 No. 1.
- Nasution, S.E., Kamaludin, K.,& Napitupulu, R. M, (2021), “Determinan Minat Berinfaq Generasi Z di IAIN Padangsidempuan”. *Journal Of Islamic Social Finance Management*, Vol. 2 No. 1.

- Nazilah, Intan Putri. (2023), "Strategi Koin NU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinaq", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1.
- Norhidayat, (2014), "Mengenal Mad'u Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 1 No 2.
- Prasetyo, D. (2019), "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 1, Issue 1.
- Prihartanta, Widayat, (2015), "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2013). "Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kepuasan kerja". *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 6(1)
- Rahastine, M. P. (2021) "Analisa Peranan Dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta", *Journal Komunikasi*, Vol. 12, No 1
- Rahmatullah, (2016). "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah", *MIMBAR*, Vo. 2 No. 1
- Rijali, Ahmad (2018), Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33
- Riyadi, Agus (2014). "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Bank Islam". *Iqtishadia*, Vol. 7 No. 2.
- Saleh, M. (2014). "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik". *Jurnal Phenomenon*, Vol 4 No. 2
- Santosa, I. G. N., Adnyana, G. M., & Dinata, I. K. K. (2011). "Dampak alih fungsi lahan sawah terhadap ketahanan pangan beras". In *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian Vol. 2, No. 9*
- Sasoko, D. M. (2022). "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien". *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, vol. 21 No. 2
- Siregar, L. Y. S, (2020), "Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku", *FORUM PAEDAGOGIK: Vol. 11, No. 2*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sofia, S., Hasanah, M., & Nur, S. K. (2024). Analisis Minat dan Motivasi Berinfaq Terhadap Kesadaran Sosial Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Fai Um Jember). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.
- Sunardi, A., Surahman, M., & Senjiati, I. H, (2020), "Minat Masyarakat Untuk Berinfak Melalui Platform Online". *Prosiding Hukum Eknmi Syariah*, Vol. 6, No. 2

Ubabuddin, Umi Nasihkah, (2021), “Peran Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Dalam Kehidupan”, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Vol. 6, No 1.*

Zaelani, M. R. (2022). Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang Tabarruk. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol 2. No 2.*

Sumber Lain :

<https://bkppkutim.com/masjid-jami-jatisari-mijen-16193935364253205126/>

<https://www.instagram.com/p/C1EvtlDRr8Y/?igsh=ZnpncWsyYjZpaG53>

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Draft Wawancara

Wawancara Koordinator Infaq :

1. Bagaimana awal mula terbentuknya kegiatan infaq beras Masjid Jami Jatisari?
2. Apa saja program-program yang ada di kegiatan infaq beras Masjid Jami Jatisari?
3. Siapa saja yang berperan penting pada kegiatan ini?
4. Bagaimana sistem masyarakat yang membayar infaq?
5. Seberapa banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan infaq?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran atau yang menerima infaq dari kegiatan infaq? dan berapa orang?
7. Bagaimana sistem pendistribusian infaq beras kepada tiap-tiap sasaran infaq?
8. Bagaimana cara mengkoordinir hasil dana infaq yang sudah terkumpul?
9. Bagaimana respon masyarakat ketika ada kegiatan infaq beras ini?
10. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk berinfaq pada kegiatan ini?
11. Sudah sejauh mana kegiatan ini berjalan? apakah sudah mencapai tahap efektif dan efisien?

Wawancara Masyarakat Yang Berinfaq:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Apa motivasi Bapak/Ibu untuk melakukan infaq pada kegiatan infaq beras ini?
2. Apa tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya kegiatan infaq beras?
3. Manfaat apa yang dirasakan Bapak/Ibu setelah melakukan infaq?
4. Melakukan infaq atas kemauan diri sendiri atau adanya ajakan dari luar?
5. Kapan Bapak/Ibu mulai berdonasi (berinfaq) pada kegiatan?
6. Dengan cara apa Bapak/Ibu membayar infaq?
7. Apa tujuan utama Bapak/Ibu melakukan infaq?

Lampiran 2 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 263/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 28/05/2024

Kepada Yth.
Koordinator Kegiatan Gerakan Infaq Beras Masjid
Jami' Jatisari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Permatasari
NIM : 1901036125
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Jami' Jatisari Kecamatan Mijen
Judul Skripsi : Motivasi Berinfaq Masyarakat Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen (Studi Kasus Gerakan Infaq Beras Masjid Jami' Jatisari Kota Semarang).

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3 : Lampiran Dokumentasi Foto Penelitian

Gambar 3.6 Wawancara Pertama Bersama Koordinator Kegiatan



Gambar 3.7 Wawancara Kedua Bersama Koordinator Infaq



Gambar 3.8 Pemberian Infaq Beras Kepada Pondok Pesantren



Gambar 3.9 Pemberian Infaq Beras



Gambar 3.10 Wawancara Bersama Masyarakat



Gambar 3. 11 Wawancara Bersama Masyarakat



Gambar 3. 12 Wawancara Bersama Takmir Masjid Jami Jatisari



Gambar 3. 13 Wawancara Bersama Kasi Kesos Kelurahan Jatisari Terkait Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Jatisari



Gambar 3. 14 Wawancara Bersama Masyarakat



Gambar 3. 15 Pembayaran Infaq Berupa Beras



Gambar 3. 16 Kegiatan Infaq Beras



Gambar 3. 17 Pembagian Infaq



Gambar 3. 18 Pembagian Infaq



Gambar 3. 19 Pembayaran Infaq



Gambar 3. 20 Pembagian Infaq



Gambar 3. 21 Pembagian Infaq



RIWAYAT HIDUP



Nama : Dewi Permatasari
NIM : 1901036125
Fakultas/ Jurusan : FDK/ Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 03 Maret 2000
Alamat : Desa Ciruluk RT 32/ RW 08, Kecamatan Kalijati,
Kabupaten Subang
No. Hp : 08993158483
Email : permatad3wwi0319@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal
a. SDN Ciruluk 1
b. MTs Yafata
c. MA YPPA Cipulus
2. Pendidikan Non Formal
a. Ponpes Al-Qur'an Tuhfatul Athfal Subang
b. Ponpes Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta
c. Ponpes Al-Hikmah Semarang
d. Ponpes Al-Ihya Putri Semarang

Semarang, 17 September 2024



Dewi Permatasari
NIM. 1901036125